

**REPRESENTASI PESAN DAKWAH PADA
FILM BUYA HAMKA
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

AFGIANI PURWANINGTIAS

NIM 2017102176

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Afgiani Purwaningtias
NIM : 2017102176
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul : **REPRESENTASI PESAN DAKWAH PADA FILM
BUYA HAMKA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND
BARTHES)**

Menyatakan dengan ini bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dalam kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juni 2024

Yang Menyatakan



Afgiani Purwaningtias

NIM. 2017102176



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**REPRESENTASI PESAN DAKWAH PADA FILM BUYA HAMKA (ANALISIS
SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Yang disusun oleh Afgiani Purwaningtias NIM. 2017102176 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 10 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Anas Azhimi Qalban, M.Kom
NIDN. 2012049202

Sekretaris Sidang/Penguji II

Lutfi Faishol, M.Pd
NIP. 19921028201903 1 013

Penguji Utama

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,
Purwokerto, ...15...Juli...2024....

Fakultas Dakwah

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa:

Nama : Afgiani Purwaningtias
NIM : 2017102176
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul : **REPRESENTASI PESAN DAKWAH PADA FILM BUYA HAMKA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 30 Juni 2024

Pembimbing



Anas Azhimi Qalban, M.Kom

NIDN. 2012049202

**REPRESENTASI PESAN DAKWAH PADA FILM BUYA HAMKA
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Afgiani Purwaningtias
2017102176

ABSTRAK

Sarana penyampaian pesan dakwah era sekarang dapat melalui berbagai jenis media. Salah satu jenis tontonan seperti film dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media dakwah berupa audio visual. Film dapat dikatakan media yang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam melalui perbuatan, ucapan, dan visual yang dapat dinikmati kapan dan dimana saja. Film Buya Hamka Volume 1 merupakan film biopik yang mengisahkan perjalanan hidup Buya Hamka semasa hidupnya. Mulai dari masa dewasa ketika menjabat pengurus Muhammadiyah hingga terjun di bidang sastra menjadi pemimpin redaksi di salah satu majalah dan menulis beberapa tulisan roman dan kitab. Latar waktu dalam film tersebut terjadi saat penjajahan Belanda dan Jepang hingga proklamasi kemerdekaan.

Fokus peneliti guna menggali pesan-pesan dakwah yang terpilih pada Film Buya Hamka Volume 1. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data diambil melalui observasi dan studi literatur. Peneliti menganalisis film dengan menonton film secara langsung melalui layanan *streaming*. Teori yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes melalui tanda kemudian menjelaskan makna secara denotatif, konotatif dan mitos.

Hasil penelitian menunjukkan representasi sembilan pesan dakwah akidah, akhlak dan syariah dalam film. Pesan akidah terdiri dari sikap keimanan kepada Allah yaitu Allah Maha Memberi Petunjuk dan tidak menyekutukan Allah. Serta sikap Percaya adanya Takdir. Pesan akhlak terdiri dari akhlak Siti Raham dan Buya Hamka. Akhlak istri Raham yang menentramkan hati suami dan akhlak Buya Hamka yang berbuat ikhlas tanpa pamrih dan pekerja keras. Sedangkan pesan Syariah yaitu meminta pertolongan kepada Allah, menuntut ilmu dan melaksanakan shalat fardhu. Representasi yang diambil kebanyakan berasal dari lingkup keluarga Buya Hamka, organisasi Muhammadiyah dan kejadian semasa penjajahan Jepang.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Semiotika, Roland Barthes, Buya Hamka

**REPRESENTATION OF DA'WAH MESSAGE IN BUYA HAMKA MOVIE
(Semiotikas Analysis of Roland Barthes)**

Afgiani Purwaningtias
2017102176

ABSTRACT

The means of delivering da'wah messages in the current era can be through various types of media. One type of spectacle such as movies can be utilized as one of the media of da'wah in the form of audio visual. Movies can be said to be an effective medium in conveying Islamic teachings through actions, speech, and visuals that can be enjoyed anytime and anywhere. Buya Hamka Volume 1 is a biopic film that tells the story of Buya Hamka's life journey during his lifetime. Starting from adulthood when he served on the Muhammadiyah board to entering the literary field to become editor-in-chief of one of the magazines and writing several romances and books. The time setting in the film takes place during the Dutch and Japanese colonization until the proclamation of independence.

The focus of the researcher is to explore selected da'wah messages in the Buya Hamka Volume 1 Film. This research uses qualitative research with Roland Barthes semiotika analysis. Data collection techniques were taken through observation and literature study. Researchers analyzed the film by watching the film directly through streaming services. The theory used is Roland Barthes' semiotika analysis through signs then explaining the meaning denotatively, connotatively and mythically.

The results showed the representation of nine da'wah messages of faith, morals and sharia in the film. The message of faith consists of the attitude of faith in Allah, namely Allah is the Most Guiding and does not associate Allah. As well as the attitude of believing in Destiny. The moral message consists of the character of Siti Raham and Buya Hamka. The character of Raham's wife who reassured her husband's heart and the character of Buya Hamka who acted selflessly and hardworking. While the Sharia message is asking for help from Allah, studying and performing fard prayers. The representations taken mostly come from the scope of Buya Hamka's family, the Muhammadiyah organisation and events during the Japanese occupation.

Keywords: *Da'wah Message, Semiotics, Roland Barthes, Buya Hamka*

MOTTO

“Jangan katakan pada Allah aku punya masalah besar, tetapi katakan pada masalah bahwa aku punya Allah Yang Maha besar”

(Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan-Nya hingga akhirnya dapat menyusuri perjalanan skripsi ini hingga tahap akhir dengan rasa haru. Kepada kedua insan dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan teruntuk kedua jantung hati Ibu terhebat Ani Masfuah dan Bapak tersayang Sugeng Riyanto. Segala bentuk kasih sayang dan pengorbanan keduanya menjadi penguat untuk semangat hingga saat ini. Terima kasih tak terhingga.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil'alamin* segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan. Shalawat sekaligus salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi inspiratif umat islam sekaligus yang dinanti umat manusia atas syafaatnya yaumul akhir.

Tersusunnya skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Setiap proses membutuhkan waktu, niat dan tekad. Penulis menyadari dalam masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak tersebut, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Anas Azhimi Qalban, M.Kom , Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan saran dan masukan dengan baik hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Segenap Dosen dan Civitas Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak tercinta, Sugeng Riyanto yang selalu support dari segi materil, usaha dan doa hingga anaknya mendapatkan gelar Sarjana.
8. Ibu tersayang, Ani Masfuah yang selalu ada dalam suka duka mendoakan dan mensupport penulis dalam penulisan skripsi.

9. Kedua adik kembar penulis Ahmad Farhan Faturokhman dan Ahmad Faozan Fathurokhim yang menjadi *support system* dan pendengar yang baik penulis.
10. Teman-teman Lembaga Pers Mahasiswa Saka Angkatan 2020 hingga 2023 yang telah menjadi rumah penulis selama masa perkuliahan dan menjadi wadah untuk berkembang diorganisasi yang sangat erat kekeluargaannya.
11. Grup The Ngabers, temen dekat penulis yang berawal dari kepanitiaan ospek mahasiswa baru Ainindita Febrianti, Pelita Dita Elsanti, Zahrotul Fitriya, Manthiq Widhati, Firly Dwi Lestari, Asti Rohana dan Ika Fitrotunnisa.
12. Orang terdekat penulis yang menjadi pendengar yang baik pada masa perkuliahan yaitu Diah Dwi Pratiwi, Lubna Laila, Ayu Annisa, Zahrotul Mawaddah, Siti Maftukhah Tiara Risky, Adeliana Sekar Mufidah, Azzahra Nur Nabila dan Khanza Mutiara Hakki
13. Teruntuk diri saya sendiri yang telah kuat hingga di titik ini. Skripsi ini menjadi penguat, bahwa segala sesuatu yang dimulai harus diselesaikan walaupun banyak kejutan di dalamnya.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyampaikan terima kasih dan memohon maaf apabila setiap kalimat, kata, huruf terdapat kesalahan. Mohon kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, sebaik-baiknya balasan kecuali dari Allah SWT. Semoga hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pihak yang luas. Aamiin.

Purwokerto, 30 Juni 2024



Afgiani Purwaningtias

NIM. 2017102176

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Telaah Pustaka	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Tinjauan tentang Dakwah	10
1. Pengertian Dakwah	10
2. Unsur-unsur Dakwah	11
3. Tujuan Dakwah	13
4. Pesan Dakwah	14
B. Tinjauan tentang Film	15
1. Pengertian Film dan Tipologi	15
2. Jenis Film	17
3. Fungsi Film	19
4. Unsur Film	20
5. Pelaku Industri Film	20

C.	Analisis Semiotika	22
1.	Gambaran Umum Semiotika.....	22
2.	Semiotika Roland Barthes.....	22
BAB III	METODE PENELITIAN	26
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B.	Data dan Sumber Data	26
1.	Sumber Data Primer	26
2.	Sumber Data Sekunder.....	26
C.	Subjek dan Objek Penelitian	27
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	27
1.	Observasi.....	27
2.	Studi Dokumentasi	27
E.	Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV	29
GAMBARAN UMUM DAN HASIL ANALISIS DATA	29	
A.	Gambaran Umum Film	29
1.	Profil Film Buya Hamka Volume 1	29
2.	Pemeran dalam film “Buya Hamka Volume 1”.....	31
3.	Biografi Sutradara	38
4.	Sinopsis Film Buya Hamka Volume 1	39
B.	Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film	41
1.	Scene 1	42
2.	Scene 2	46
3.	Scene 3 dan 4.....	50
4.	Scene 5	55
5.	Scene 6	58
6.	Scene 7	61
7.	Scene 8	64
8.	Scene 9	68
9.	Scene 10	71
C.	Pesan Dakwah Film Buya Hamka.....	76
1.	Pesan Akidah.....	76

2. Pesan Akhlak.....	78
3. Pesan Syariah	81
BAB V.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Ilustrasi Pengambilan Shot.....	16
Gambar 2. 2 Signifikans dua tahap Roland Barthes	24
Gambar 4. 1 Poster Film Buya Hamka Volume 1	29
Gambar 4. 2 Foto Vino G. Bastian.....	31
Gambar 4. 3 Foto Laudya Chintya Bella	32
Gambar 4. 4 Foto Donny Damara.....	33
Gambar 4. 5 Foto Desy Ratnasari	34
Gambar 4. 6 Foto Ferry Salim.....	35
Gambar 4. 7 Foto Marthino Lio.....	36
Gambar 4. 8 Foto Anjamara.....	37
Gambar 4. 9 Foto Fajar Bustomi.....	38



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes	25
Tabel 4. 1 Allah Maha Memberi Petunjuk.....	42
Tabel 4. 2 Tidak menyekutukan Allah.....	46
Tabel 4. 3 Percaya pada Qada	50
Tabel 4. 4 Istri yang menentramkan hati suami	55
Tabel 4. 5 Berbuat Ikhlas Tanpa Pamrih.....	58
Tabel 4. 6 Sikap Bekerja Keras.....	61
Tabel 4. 7 Senantiasa meminta pertolongan kepada Allah SWT.....	64
Tabel 4. 8 Anjuran Menuntut Ilmu	68
Tabel 4. 9 Melaksanakan Shalat Wajib.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Representasi merupakan proses kebudayaan, dimana makna dalam proses representasi dipengaruhi oleh latar belakang kebudayaan dari penyerapan makna. Beberapa pakar menyebutkan, representasi adalah proses pemaknaan dari konsep yang berada pada benak manusia melalui bahasa,¹ maka dari itu banyak bahasa visual yang ditampilkan melalui film. Sehingga memunculkan banyak fenomena representasi melalui film tanpa menutup kemungkinan dalam satu film, terdapat sejumlah entitas yang direpresentasikan.²

Proses representasi bisa disajikan melalui pemaknaan simbol atau tanda seperti semiotik. Semiotika bisa dilihat sebagai wujud representasi untuk mengartikan sebuah tanda yang merepresentasikan realitas yang menjadi referensi atau tujuan.³ Makna-makna yang disatukan menjadi seperangkat lambang kemudian akan disampaikan komunikator kepada komunikan menjadi sebuah pesan. Tentunya pesan memiliki muatan nilai tertentu, misalnya seperti pesan yang bernuansa islami yang memungkinkan terdapat kandungan nilai dakwah di dalamnya.

Pesan dakwah ialah pesan yang disampaikan seorang da'i kepada mad'u. Endang S. Anshari membagi pokok ajaran islam menjadi tiga kategori: akidah, akhlak, syariah.⁴ Pesan akidah biasanya meliputi enam rukun iman-iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada rasul-rasul Allah SWT, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir. Pesan akhlak merupakan budi pekerti atau perilaku yang dikelompokkan

¹Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practice* (London: Sage Publications, 1997).

²Rio Febriannur Rachman, "Representasi Dalam Film," *Paradigma Madani* Vol. 7 No. (2020).

³Yasraf Amir Piliang, *Semiotika Dan Hipersemiotika: Kode, Gaya, Dan Matinya Makna* (Bandung: Matahari, 2012).

⁴Endang Syarifudin Anshari, *Wawasan Islam* (Bandung: Pustaka, 1996).

menjadi akhlak kepada tuhan dan akhlak terhadap manusia. Pesan dakwah syariah biasanya mengenai aturan yang harus dijalankan dalam sehari-hari kehidupan. Penyampaian pesan dakwah bermacam-macam, pesan dakwah juga dapat disampaikan secara audio visual. Salah satunya melalui dialog langsung antar pemeran dalam sebuah film.

Menurut Wibowo film merupakan suatu alat yang berguna untuk penyampaian pesan teruntuk khalayak umum melalui *story telling* atau media cerita dan juga menjadi media ekspresi artistik bagi para seniman dan warga perfilman untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Semakin maju zaman, film memiliki berbagai jenis seperti jenis film *teatrikal* dan film *non teatrikal*.⁵ Film aksi, komedi, musik, dan psikodrama adalah contoh-contoh film *teatrikal*; film ini diperankan dengan aspek-aspek dramatis dan mengandung unsur yang kuat untuk memainkan emosi penonton. Sedangkan film *non teatrikal* merupakan film yang produksinya secara realitas sehingga tidak bersifat fiktif contohnya film dokumenter, film pendidikan dan film animasi.

Salah satu film *teatrikal* dokumenter berupa film biografi atau biopik pahlawan nasional Indonesia yaitu film Buya Hamka Volume 1. Sosok pahlawan yang dikenal dengan nama Haji Abdul Malik Karim Amrullah ini lahir di Sungai Batang, Maninjau, Sumatera Barat pada 17 Februari 1908.⁶ Ayah Buya Hamka yaitu Haji Abdul Karim Amrullah yang biasa dipanggil Haji Rasul. Sebagai salah satu tokoh pembaharu di tanah Minangkabau, Buya Hamka bekerja untuk mengubah hubungan antara mujaddid dan masyarakat. Beliau tidak mengenyam pendidikan yang baik, hingga berusia antara delapan dan lima belas tahun.

Film biopik ini memakan proses produksi cukup lama hingga 9 tahun lamanya yang diproduksi oleh *Falcon Picture* dan *Starvision* serta

⁵Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 SE-Articles (April 2011): 125–38, <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.

⁶Muhammad Alfian, "Pemikiran Pendidikan Islam Buya HAMKA," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 SE-Articles (December 2019): 89–98, <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.454>.

digandeng Majelis Ulama Indonesia (MUI). Durasi film berbahasa minang ini kurang lebih selama 1 jam 46 menit. Alasan film ini diproduksi hingga 9 tahun lamanya dikarenakan durasi film ini hingga 7 jam yang kemudian dibagi menjadi 3 bagian atau 3 volume. Jumlah penayangan film ini di bioskop selama satu bulan lebih mencapai 1.297.791 penayangan dan menempati urutan ke-87 sebagai daftar film Indonesia terlaris sepanjang masa.

Film *Buya Hamka Volume 1* telah meraih berbagai nominasi pada tahun 2023. Film ini masuk dalam nominasi film favorit yang diselenggarakan oleh *Ami Awards 2023*. Selain itu, *Buya Hamka Volume 1* juga masuk dalam 5 nominasi di Festival Film Indonesia dan 7 nominasi di Festival Wartawan Indonesia 2023. Festival Film Indonesia memberikan nominasi kepada pemeran utama pria terbaik, penata busana terbaik, penulis skenario adaptasi terbaik, pengarah sinematografi terbaik dan penata rias terbaik film *Buya Hamka Volume 1*. Sedangkan Festival Film Wartawan Indonesia memberikan nominasi pada film *Buya Hamka Volume 1* sebagai film terbaik, aktor utama terbaik, aktor pendukung terbaik, sutradara terbaik, penata kamera terbaik, penulis skenario terbaik dan penata gambar terbaik.

Film *Buya Hamka Volume 1* diperankan oleh beberapa aktor ternama seperti Vito G. Bastian sebagai Buya Hamka, Laudya C Bella sebagai Siti Raham, selain itu terdapat Anjasmara, Reza Rahadian, Ayu Laksmi, Marthino Lio, Mawar De Jongh serta pemeran lainnya. Film ini menceritakan kisah hidup Buya Hamka pada masa tahun 1933 sampai 1945 ketika beliau menjabat pengurus Muhammadiyah di Makassar hingga bergelut di kepenulisan sebagai Pimpinan Redaksi hingga proklamasi kemerdekaan.⁷ Banyak pelajaran yang bisa diambil dari film *Buya Hamka Volume 1* terutama kegigihan Buya Hamka sebagai salah satu tokoh

⁷ Dwi Nur Azizah, "Sinopsis Film *Buya Hamka Volume 1*, Perjalanan Hidup Tokoh Yang Cinta Negara Dan Keluarganya," *seleb.tempo.co*, 2023, <https://seleb.tempo.co/read/1714243/sinopsis-film-buya-hamka-volume-i-perjalanan-hidup-tokoh-yang-cinta-negara-dan-keluarganya>.

nasional sekaligus ulama yang mengedukasi agar dapat menerapkan nilai-nilai agama islam tidak hanya melalui dakwah secara terang-terangan tetapi juga lewat sastra kisah-kisah roman yang ditulisnya.

Menganalisis sebuah film juga perlu menggunakan metode analisis seperti menggunakan pengkajian tanda-tanda. Salah satu ilmu yang teknik analisisnya menggunakan studi tanda adalah semiotika. Bidang semiotika meneliti bagaimana orang melihat objek sebagai sesuatu yang lebih tidak menyenangkan.⁸ Sudah menjadi praktik umum dalam penelitian semiotika menggunakan metodologi paradigma kualitatif yang mengklasifikasikan data sebagai auditif, tekstual, atau audio visual. Data yang dijadikan objek analisis umumnya berupa teks, namun tidak sedikit semiotika juga mengkaji data auditif dan audio visual.

Penelitian ini menerapkan analisis semiotika Roland Barthes pada film *Buya Hamka Volume 1* untuk menguraikan pesan dakwah yang terkandung. Semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes menyelidiki tiga tingkatan pemaknaan tanda: denotatif, konotatif dan mitos. Topik penelitian ini sangat penting untuk menangkap pesan dakwah yang juga dituangkan melalui karya sastranya. Melalui karya-karya romannya, Buya Hamka mengenalkan ajaran islam sedikit demi sedikit. Pesan dakwah yang dapat dipetik kebanyakan berasal dari pesan moral dari perjuangan Buya Hamka yang dapat diteladani.

B. Penegasan Istilah

1. Representasi

Representasi adalah bagaimana perseorangan, suatu kelompok, pendapat, gagasan bahkan objek tertentu disajikan dalam bentuk teks. Konsep yang menghubungkan antara makna dan bahasa disebut representasi. Menurut Stuart Hall representasi merupakan sebuah bagian esensial dari proses dimana makna dihasilkan dan diubah oleh anggota

⁸Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

kultur tersebut. Representasi disini digunakan untuk menampilkan objek pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka Volume 1.

2. Pesan Dakwah

Pesan adalah isi pesan yang disampaikan dari da'i kepada mad'u. Pesan dakwah merupakan seluruh pernyataan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis atau As-Sunnah baik secara tertulis maupun bentuk pesan-pesan (risalah).⁹ Penelitian ini menelaah tiga pesan dakwah dalam film Buya Hamka Volume 1 yaitu pesan dakwah akidah, akhlak dan syariah.

3. Film Buya Hamka

Film Buya Hamka merupakan film biopik atau film biografi yang mengisahkan kisah hidupnya. Sosok Buya Hamka merupakan sastrawan, ulama sekaligus pahlawan nasional Indonesia. Film ini Buya Hamka dibagi menjadi tiga volume yaitu Buya Hamka Volume 1, 2 dan 3. Film Buya Hamka Volume 1 menceritakan mengenai Buya Hamka dimulai menjadi pengurus Muhammadiyah di Makassar, menjadi penulis novel roman bahkan menjabat sebagai pemimpin redaksi majalah pedoman Masyarakat.

4. Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari sistem tanda yang mempunyai makna. Roland Barthes merupakan salah satu filsuf yang berasal dari Prancis dan ia juga salah satu pemikir yang tekun dalam mempraktekkan model linguistik dan semiologi Saussure. Semiotika Roland Barthes menganalisis dengan mengkaji tanda-tanda berupa tanda konotatif, denotatif dan mitos pada pesan dakwah yang direpresentasikan dalam film Buya Hamka Volume 1.

⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Gaya Media Pratama, 1987).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah, sehingga perlunya batasan masalah untuk mempermudah penyusunan, maka penulis akan melakukan analisis secara semiotik dalam film “Buya Hamka Volume 1” menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Materi yang diteliti yakni pesan dakwah berupa akidah, akhlak dan syariah.

2. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana representasi pesan dakwah pada film “Buya Hamka Volume 1” berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes?

D. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi pesan dakwah pada film “Buya Hamka Volume 1” berdasarkan analisis Semiotika Roland Barthes.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan sekaligus informasi untuk memilih tontonan yang terdapat unsur pesan dakwah dalam film yang dapat memberikan efek positif.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumbangsih pikiran bagi para peneliti, khususnya mereka yang berminat meneliti tentang kajian semiotik, khususnya kacamata semiotik dalam film menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan sebagai bahan perbandingan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan bahan pustaka dan kontribusi bagi pengembangan khususnya ilmu komunikasi yang meneliti film dengan analisis semiotika.

- b. Menjadi sumbangsih literatur kepustakaan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

F. Telaah Pustaka

Penelitian ini dikaji dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan. Penelitian terdahulu menjadi referensi bagi penulis dalam merumuskan dan referensi tambahan. Berikut beberapa penelitian terdahulu diantaranya :

Pertama “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika” oleh Nurul Latifah tahun 2016, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁰ Fokus penelitian skripsi ini serupa, maka penulis menggunakan model penulisan tersebut sebagai referensi. Dalam penelitian skripsi tersebut memiliki persamaan yaitu menggunakan semiotika Roland Barthes dalam menganalisis pesan dakwah yang memuat makna denotasi, konotasi dan mitos pada beberapa *scene*.

Berikutnya terdapat skripsi Muhammad Sandi Maulana "Representasi Kegigihan dalam Film Josse, Si Toger, dan Si Ikan: Analisis Semiotika Roland Barthes" dari Universitas Islam Indonesia 2022.¹¹ Skripsi tersebut memiliki kesamaan dari segi konsep analisis semiotika dan perbedaannya terletak pada representasi kegigihan dalam film tersebut.

Kemudian Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film "Tak Sekedar Jalan" 2019 , Muhammad Arfian Mubara Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,".¹² Fokus penelitian pada pesan dakwah yang disampaikan menggunakan analisis semiotika yang berbeda yaitu penulis

¹⁰ Nurul Latifah, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

¹¹ Muhammad Sandi Maulana, “Representasi Kegigihan Pada Film Josee, the Tiger, and the Fish : Analisis Semiotika Roland Barthes” (Universitas Islam Indonesia, 2022).

¹² Muhammad Arfian Mubarak, “ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM ‘ TAK SEKADAR JALAN ’ HIDAYATULLAH JAKARTA 1440 H / 2019 H” (2019).

melakukan identifikasi tanda (*signifier*) dalam menyampaikan makna (*signified*).

Selanjutnya "Pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta" oleh Rani Rahayuni pada tahun 2016, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹³ Skripsi ini memiliki persamaan yakni menggunakan analisis semiotika dari Barthes dan menelaah pesan dakwah film tersebut dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian lainnya "Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam" oleh Angga Septiawan pada tahun 2021, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁴ Film ini diangkat dari kehidupan Jaymes Riyanto, maka pesan dakwah menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan analisis semiotika dengan menggali makna konotasi, denotasi, dan mitos.

Berikutnya penelitian dari Hani Taqiyya pada tahun 2011 yang berjudul "Analisis Semiotika Film In the Name of God" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁵ Fokus penelitian pada representasi konsep jihad islam dan skripsi ini memiliki persamaan yakni menggunakan analisis semiotika Barthes.

Penelitian lainnya yaitu "Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Quarantine Tales" oleh Habib Ali Akbar 2022, Universitas Islam Riau Pekanbaru.¹⁶ Dalam penelitian ini, penulis terfokuskan pada pesan moral yang terdapat dalam film tersebut menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes.

¹³ Rani Rahayuni, "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film 'Syurga Cinta'" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁴ Angga Septiawan, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

¹⁵ Hani Taqiyya, "Analisis Semiotik Terhadap Film In The Name of God" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

¹⁶ Habib Ali Akbar, "Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Quarantine Tales" (Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2022).

Penelitian dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Buya Hamka (Analisis Semiotika Roland Barthes) oleh Agnes Dwi Nova Ramadani, IAIN Metro Lampung. Penelitian ini memiliki persamaan dari obyek penelitian dan subyeknya. Perbedaannya pada hasil analisis mengenai pesan dakwah. Dalam penelitian ini hanya menampilkan 3 scene yang pesan dakwah.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri atas lima bab beserta sub-babnya seperti berikut:

- BAB I** **PENDAHULUAN** membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan dan rumusan, tujuan, dan manfaat, telaah pustaka, dan sistematika penulisan yang akan membahas masalah-masalah tersebut.
- BAB II** **KAJIAN TEORI** memuat penjelasan mengenai dakwah, film dan analisis semiotika Roland Barthes.
- BAB III** **METODE PENELITIAN** menjelaskan gambaran jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian dan teknik pengumpulan dan analisis data.
- BAB IV** **HASIL TEMUAN DAN ANALISIS DATA** berupa gambaran umum film “Buya Hamka Volume 1 dan hasil analisis semiotik Roland Barthes pesan dakwah dalam film “Buya Hamka Volume 1”.
- BAB V** **PENUTUP** berisi kesimpulan, saran, dan penutup dari skripsi ini.

¹⁷ Agnes Dwi Nova Ramadani, “Pesan Dakwah Dalam Film Buya Hamka” (IAIN Metro Lampung, 2023).

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari kata (*da'a yad'u, da'watan*) dalam bahasa Arab yang berarti memanggil, mengajak, menyeru.¹⁸ Secara terminologi menurut H. M. Arifin dakwah merupakan kegiatan menyeru yang dapat berupa tulisan atau lisan maupun tingkah laku yang dilakukan seorang individu maupun kelompok.¹⁹ Sehingga, pengertian dakwah merupakan kegiatan mengajak, dimana dakwah bisa dilakukan dengan secara terencana dan sadar agar timbul kesadaran mengenai ajaran Islam.

Tidak ada salahnya senantiasa beriman kepada Allah SWT serta mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Untuk mencegah kemungkaran tersebut, maka pentingnya umat terbaik dalam menegakan dakwah walaupun dakwah itu tidak diwajibkan. Umat terbaik tersebut ditujukan kepada manusia untuk menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar serta beriman kepada Allah SWT.²⁰

Tercantum dalam QS Ali Imran: 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemah :

¹⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan pe (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989).

¹⁹ Arifin M, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

²⁰ Dinda Puji Lestari, "Kewajiban Berdakwah: Tafsir QS. Ali 'Imran Ayat 110," tanwir.id, 2023.

*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah SWT. Seanda'inya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*²¹

2. Unsur-unsur Dakwah

a. Da'i

Da'i merupakan seorang yang berdakwah secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok maupun organisasi atau lembaga. Menjadikan dakwah sebagai suatu amal pokok bagi ulama merupakan pengertian Da'i menurut Nasarudin Latief.²²

b. Mad'u

Mad'u merupakan sasaran dakwah oleh da'i bisa perorangan maupun kelompok sebagai penerima dakwah. Al Qur'an menyatakan bahwa terdapat kategori mad'u yaitu kafir, munafik dan mukmin secara umumnya. Dari pengelompokan tersebut, mad'u dibagi menjadi berbagai kategori lainnya. Misalnya, ada tiga jenis orang yang dianggap mukmin yaitu zalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhairat. Kafir dibagi menjadi kafir dzimmi dan kafir harbi.

c. Maddah

Materi dakwah atau maddah sumbernya berasal dari Al Quran dan Hadits sebagai sumber utama. Maddah biasa berisi meliputi akhlak, akidah dan syariah dengan berbagai cabang ilmu.²³

²¹ Departemen Agama R.I, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, n.d.

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004).

²³ Arifin M, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*.

d. Wasilah

Media dakwah disebut dengan wasilah, yang berfungsi sebagai penyampai materi kepada mad'u. Berbagai macam wasilah atau media dakwah yang dibagi menurut Hamzah Ya'qub terdiri atas lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan atau gambar dan sebagainya, audio visual, dan akhlak atau perbuatan yang mencerminkan ajaran islam.²⁴

e. Thoriqoh

Thoriqoh adalah cara yang dilakukan da'i untuk mencapai tujuan dakwah agar dakwah yang bisa terlaksana secara efektif dan efisien. Merujuk dari surat An-Nahl : 125 dijelaskan mengenai metode dakwah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemah :

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*²⁵

Metode dakwah dibagi atas tiga, yaitu :

a) Bil Hikmah

Bil Hikmah adalah metode dakwah yang melihat keadaan dan situasi pada sasaran dakwah dari sudut pandang kemampuan mereka, sehingga mereka tidak merasa keberatan atau terpaksa untuk terus mengikuti ajaran Islam.²⁶

²⁴ Aziz, *Ilmu Dakwah*.

²⁵ R.I, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

²⁶ Imam Dailani, "Komunikasi Secara Bil-Al Hikmah Dalam Al-Qur'an," *Peurawi* 2 (2019).

b) Mauizatul Hasanah

Mauizatul Hasanah adalah berdakwah dengan nasihat atau kasih sayang sehingga ajaran islam dapat menyentuh hati mereka.

c) Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Mujadalah Billati Hiya Ahsan merupakan metode dakwah menggunakan tukar pikiran bahkan bisa saling membantah namun dengan batasan tanpa memberi tekanan bahkan memojokan sasaran dakwah.²⁷

f. Atsar

Atsar dalam sebutan lainnya sama dengan *feedback* atau umpan balik setelah dakwah tersebut.²⁸ Bagi sebagian orang menganggap dakwah yang telah disampaikan makan selesai dakwahnya. Namun, atsar menjadi penentu langkah dakwah untuk selanjutnya. Ketika da'i usai melakukan dakwah, maka perlu dilakukan analisis atsar dakwah secara cermat agar bisa mengetahui jika masih ada kekurangan dan bisa disempurnakan pada langkah dakwah selanjutnya.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah menjadi pedoman agar dakwah terkendali secara sistematis dan konsisten. Dakwah hadir dengan tujuan untuk menciptakan situasi dimana kehidupan individu juga masyarakat terasa damai, aman dan sejahtera secara jasmani dan rohani, dengan mengharap ridho-Nya.

Umumnya dakwah ditujukan dengan mengajak umat manusia kepada jalan yang benar diridhoi Allah SWT tanpa membedakan orang mukmin, kafir atau musyrik.²⁹ Secara khusus, tujuan dakwah adalah

²⁷ Aminudin Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," *Al-Munzir* 9, no. 1 (2018): 29–46.

²⁸ Aminudin.

²⁹ Zaini Muhtaron, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).

untuk mendorong orang Islam untuk meningkatkan ketaatan mereka kepada Allah SWT dan menghindari hal-hal yang dilarang-Nya.

4. Pesan Dakwah

Islam menyebutkan bahwa nasihat, permintaan, dan amanah adalah pesan. Mustofa Bisri mengemukakan bahwa pesan dakwah merupakan setiap pernyataan terdiri dari sejumlah lambang yang penyampaiannya dengan ajakan kepada manusia yang diharapkan mereka bisa mengikuti serta menerapkan ajaran Islam untuk sehari-hari agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.³⁰ Sumber pesan dakwah tidak lain sumbernya dari Al Qur'an dan Hadits yang biasanya terdiri dari aqidah, akhlak dan Syariah.³¹ Berikut macam-macam pesan dakwah:

a. Aqidah

Secara khusus, Aqidah adalah keyakinan bathiniyah yang mencakup rukun iman. Sedangkan secara umum, aqidah yaitu pemahaman yang benar mengenai keimanan dan ketauhidan kepada Allah SWT.

Secara umum, aqidah merupakan pemahaman yang benar seperti keimanan dan ketauhidan kepada Allah, iman kepada Malaikat, Rasul, Kitab-kitab Allah, Hari Akhir dan iman kepada Qada dan Qadar.³²

b. Akhlak

Kata "akhlak" berasal dari kata arab *khuluqun*,. *Khuluqun* artinya berarti perangai, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Akhlak sendiri mencakup akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, keluarga, komunitas, dan negara.³³

³⁰ Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, and Syamzakiah Rahmayeni, "Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika)," *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 13, no. 2 (2021): 223–34.

³¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997).

³² Indriyansyah Islamiah, *Akhlak Islamiyah* (Jakarta: Parameter, 1998).

³³ M.A Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., *Kuliah Akhlaq* (LPPI UMY, 2009).

Pada dasarnya akhlak itu terbagi menjadi dua bagian yaitu

- 1) Akhlak yang baik atau terpuji (Al-Akhlaqul Madzmumah) yaitu perbuatan baik kepada Allah, sesama manusia dan makhluk lainnya.
- 2) Akhlak yang buruk atau tercela (Al-Akhlaqul Madzumah) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya.³⁴

c. Syariah

Segala sesuatu yang disyariatkan Allah kepada hamba-Nya merupakan pengertian istilah dari Syariah. Syariah mencakup segala sesuatu yang disyariatkan Allah SWT kepada umat Islam dalam bentuk agama, baik melalaui alQur'an maupun sunnah berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan Nabi SAW.³⁵

Selain itu, syariah juga mengatur hubungan persaudaraan seagama, hubungan alam dan seluruh aspek kehidupan hubungan manusia antar manusia atau disebut dengan ibadah muamalah.

Berdasarkan kitab Mawsu'ah Fiqhiyah al-Kuwaitiyah juz 16 halaman 248, tujuan Syariah adalah untuk mereparasi ulang hal-hal yang dinilai tidak baik. Hal ini dengan beberapa cara diantaranya (1) memperbaiki akhlak, etika, dan tradisi, (2) berupaya meningkatkan nilai-nilai kebaikan, dan (3) meninggalkan hal-hal yang kurang baik dan kurang sopan.

B. Tinjauan tentang Film

1. Pengertian Film dan Tipologi

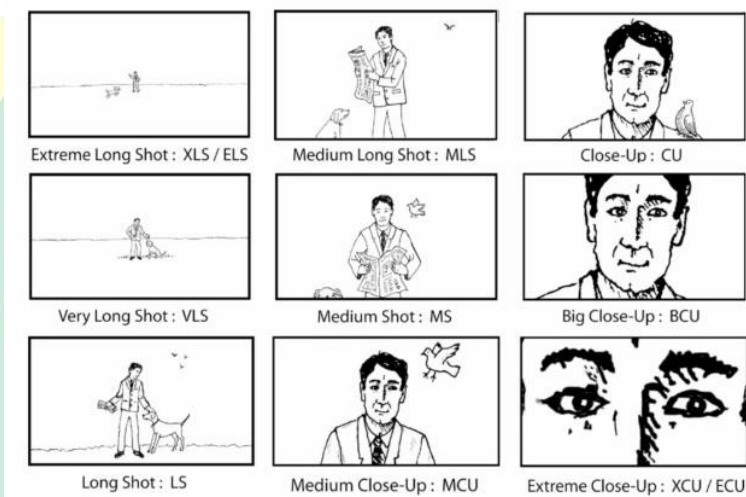
Film sering diartikan sebagai gambar hidup yang biasa disebut *movie*. Salah satu media komunikasi massa yang ampuh menurut Umar Ismail adalah film. Media ini tidak hanya sebagai hiburan, tetapi sebagai

³⁴ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Media, 2001).

³⁵ M.Hum Rohansyah, S.Th.I., *FIQH IBADAH DAN MU'AMALAH* (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017).

penerang, alat berdakwah maupun alat pendidikan.³⁶ Hadirnya film menggambarkan jejak yang pernah ada pada masa lalu, memberikan pelajaran pada masa kini, dan keinginan manusia pada masa depan sehingga perkembangan film tidak hanya sekedar menampilkan gambar.

Hal penting sebagai penunjang dalam keberhasilan film yaitu pengambilan gambar atau adegan. Petugas pengambil gambar disebut sebagai juru kamera, yang dituntut menguasai berbagai jenis teknik pengambilan gambar. beberapa teknik pengambilan gambar sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Ilustrasi Pengambilan Shot

a. *Extreme Long Shot*

Pengambilan gambar yang sangat jauh untuk memperkenalkan seluruh lokasi adegan serta isi cerita.

b. *Medium Long Shot*

Teknik pengambilan gambar dengan jarak yang cukup dekat mulai dari kepala hingga lutut.

³⁶ Umar Ismail, *Mengupas Film*, Sinar Hara (Jakarta, 1983).

c. *Close Up*

Pengambilan gambar secara close up berguna untuk menekankan detail mulai dari batas kepala hingga leher bagian bawah.

d. *Very Long Shot*

Fokus utama terletak pada subjek tanpa ada bagian yang terpotong oleh frame. Teknik ini biasanya menggunakan area yang menampilkan seluruh tubuh objek.

e. *Medium Shot*

Pengambilan gambar ini mulanya dari batas pinggang hingga kepala. Fungsinya untuk mempertegas ekspresi serta bahasa tubuh.³⁷

f. *Big Close Up*

Teknik ini untuk memperlihatkan ekspresi tertentu dengan pengambilan gambar dari batas kepala hingga dagu objek.

g. *Long Shot*

Sering kali pengambilan gambar ini disebut full body yang menampilkan keseluruhan tubuh manusia atau lebih.

h. *Medium Close Up*

Menampilkan potret setengah badan untuk memperdalam gambar dengan lebih menunjukkan profil dari objek yang direkam.

i. *Extreme Close Up*

Bertujuan untuk menampilkan objek secara detail dengan pengambilan gambar sangat dekat sekali.

2. Jenis Film

Menurut McQuail memaparkan, film terdiri dari dua jenis yaitu film *teatrikal* (film cerita) dan film *non teatrikal*.³⁸ Film teatrikal merupakan film yang diperuntukan untuk semua publik. Film ini

³⁷ Henny Limantara Listia Natadjaja, Deddy Setyawan, "Analisis Sudut Pandang Kamera (Studi Kasus: Film Jelangkung Dan Film The Ring 1)," 2006.

³⁸ Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film."

memainkan sisi emosional penonton dalam bentuk genre film drama, film aksi, film komedi dan masih banyak lagi.

Sedangkan film *non teatrikal* merupakan film yang berisi mengenai fakta maupun peristiwa yang pernah terjadi. Fungsi film ini tentunya sebagai media informasi. Jenis film *non teatrikal* terdiri dari diantaranya film pendidikan, animasi, dokumenter, biografi.³⁹

a. *Film Teatrikal*

1) Film drama

Film drama adalah genre film yang biasanya menceritakan kisah kehidupan nyata, dengan tema, setting, cerita dan karakter yang relevan.

2) Film aksi

Film aksi adalah salah satu genre yang menegangkan penonton saat menonton. Biasanya dalam genre ini, karakter antagonis dan protagonis berinteraksi satu sama lain dalam konflik.

3) Film komedi

Genre ini sering memancing penonton untuk tertawa, sehingga banyak digemari berbagai kalangan.

b. *Film Non Teatrikal*

1) Film Pendidikan

Film Pendidikan adalah film yang terdiri dari kombinasi rekaman video dan audio yang terdapat alur cerita serta konflik sederhana yang mengilustrasikan keadaan sosial masyarakat dan memberikan pesan moral.

2) Film animasi

Film animasi merupakan film dengan menciptakan ilusi gerakan dengan gambaran dengan macam-macam dimensi bisa dua maupun tiga dimensi.⁴⁰ Animasi tidak hanya menghibur,

³⁹ Mudjiono.

⁴⁰ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010).

tetapi juga memberikan pengalaman baru dan wawasan yang lebih luas, menurut Paul Wells. Hal ini dimulai dengan membahas berbagai topik seperti pengetahuan, moral, sikap, seni, dan sosial budaya.

3) Film dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang menyajikan dalam bentuk realitas terlepas dari unsur dibuat-buat. Film ini menampilkan kembali dan menunjukkan fakta yang pernah terjadi di kehidupan.

4) Film biografi

Film biografi atau biopik merupakan film yang mendramatisir kehidupan nyata seseorang, mencakup seluruh kehidupannya atau momen tertentu dalam sejarahnya.⁴¹

3. Fungsi Film

a. Media Komunikasi Massa

Film merupakan media komunikasi massa yang memiliki fungsi komunikasi sebagai hiburan, pendidikan, penerangan dan propaganda.⁴² Film berkembang menjadi salah satu media komunikasi massa yang populer dan banyak peminatnya dibanding media massa lain. Kemampuan menjangkau massa yang banyak menjadikan daya tarik film yang disukai khalayak yang dikemas secara audio visual.

b. Media Representasi

Menurut Irwanto film adalah representasi dari realitas masyarakat. sehingga, film merupakan potret yang terjadi di masyarakat yang kemudian direfleksikan dalam bentuk film. Representasi sendiri merupakan konsep yang berkaitan dengan suatu proses "pengantaran" makna yang dibuat untuk tujuan tertentu.

⁴¹ Rafael Abreu, "What Is a Biopic," *studiobinder.com*, 2023, <https://www.studiobinder.com/blog/what-is-biopic-definition/>.

⁴² Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 1993).

Praktiknya, representasi dapat disampaikan dalam berbagai bentuk seperti gambar, kata, sekuen dan cerita yang menggambarkan fakta, ide dan sebagainya.

Film dapat membentuk opini serta kebiasaan dari masyarakat bisa menjadi lebih positif. Sehingga urgensi film disini tidak hanya sebagai produk seni yang dinikmati. Tetapi juga dapat merepresentasikan realitas, seolah tercipta dari kenyataan.

c. Media Penyampai Pesan

Film sebagai media penyampai pesan tentunya mampu menjangkau audiens dengan skala besar. Peran penting film umumnya untuk menyampaikan suatu sudut pandang tertentu yang bisa diangkat berdasarkan realitas dan fenomena di masyarakat. McQuail berpendapat, Selain itu, film menciptakan cara baru untuk menyajikan hiburan dengan menyajikan cerita, komedi, pertunjukan dan trik-trik yang disukai masyarakat.

4. Unsur Film

a. Unsur Naratif

Unsur naratif merupakan unsur yang di dalamnya terdapat rangkaian peristiwa yang berhubungan antara satu sama lain dengan aspek cerita. Unsur naratif ini biasanya terkait penokohan, masalah, lokasi, konflik dan waktu.

b. Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan unsur yang memuat aspek teknis di sebuah produksi film seperti sinematografi, editing, suara, kostum, penataan cahaya, mise en scene dan make up.⁴³

5. Pelaku Industri Film

Salim Said mengemukakan, untuk menghasilkan sebuah film memerlukan orang-orang pelaku industri film sebagai berikut:⁴⁴

⁴³ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009).

⁴⁴ Salim Said, *Profil Dunia Film Indonesia* (Jakarta: Grafiti Pers, 1982).

a. Produser

Produser memiliki tanggung jawab selama berjalannya produksi film, pembiayaan, menentukan cerita hingga memilih tim dan sebagainya. Produser merupakan pemimpin studio sekaligus pemimpin produksi film.

b. Sutradara

Sutradara bertanggung jawab terkait aspek kreatif, interpretif ataupun teknik dalam produksi film. Biasanya sutradara berperan mulai dari pemilihan peran hingga pemberian instruksi pada kru film.

c. Penulis Skenario

Penulis skenario bertanggung jawab mengenai pembuatan naskah skenario yang menjadi jantung utama dalam produksi film. Penulis skenario mengaplikasikan ide cerita ke dalam tulisannya meliputi alur cerita, narasi dan dialog antar pemainnya.

d. Aktor

Aktor bertanggung jawab atas peran mereka dalam film dengan menyampaikan naskah dialog dan arahan sutradara agar penonton memahami pesan yang dibawakan film.

e. Juru Kamera

Juru kamera bertanggung jawab dalam operasional kamera dan pengambilan adegan sesuai dengan arahan dari sutradara.

f. Penata Artistik

Penata artistik bertanggung jawab mengenai berbagai konsep visual mulai dari setting tempat, latar, waktu, dekorasi, make up, kostum, properti hingga efek khusus visual.

g. Penyunting

Penyunting bertanggung jawab pada langkah terakhir dalam proses produksi film, yaitu penyusunan dan pengolahan rekaman gambar dan suara.

C. Analisis Semiotika

1. Gambaran Umum Semiotika

Semiotika memiliki objek utama berupa tanda. Sebuah kata yang berarti "tanda" dalam bahasa Yunani, semiotika berakar dari bahasa tersebut.⁴⁵ Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda dengan segala bentuknya, termasuk objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan masyarakat secara keseluruhan.⁴⁶

Menurut pandangan Aart van Zoest, segala sesuatu yang diamati atau dibuat teramati disebut tanda. Itulah sebabnya pada benda, tanda tidak terbatas. Tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik yang dapat dilihat oleh panca indera manusia. Ada tidaknya suatu peristiwa dalam suatu kebiasaan dapat dianggap sebagai tanda.⁴⁷

Semiotika merupakan ilmu untuk mempelajari sistem tanda yang memiliki arti, seperti kata-kata dalam bahasa, isyarat tubuh, ekspresi wajah, karya sastra yang mencakup film, musik, dan hasil budaya manusia. Seseorang tidak dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa adanya sistem tanda.⁴⁸ Littlejohn berpendapat bahwa tanda merupakan basis dari seluruh komunikasi.⁴⁹

2. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah salah satu pemikir yang secara sistematis mempraktekkan teori linguistik dan semiologi Saussure.⁵⁰ Barthes memaparkan suatu gagasan yang dikenal dengan *order of signification*.

⁵¹ Bagi Barthes, bahasa merupakan sistem tanda yang mencerminkan

⁴⁵ Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013).

⁴⁶ Marek Tamm, "Introduction: Semiotics and History Revisited," *Sign Systems Studies* 45 (December 31, 2017): 211, <https://doi.org/10.12697/SSS.2017.45.3-4.01>.

⁴⁷ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008).

⁴⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cetakan ke (Bandung: Rosda, 2023).

⁴⁹ Sobur.

⁵⁰ Panji Wibisono and Yunita Sari, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira," *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2021): 30–43.

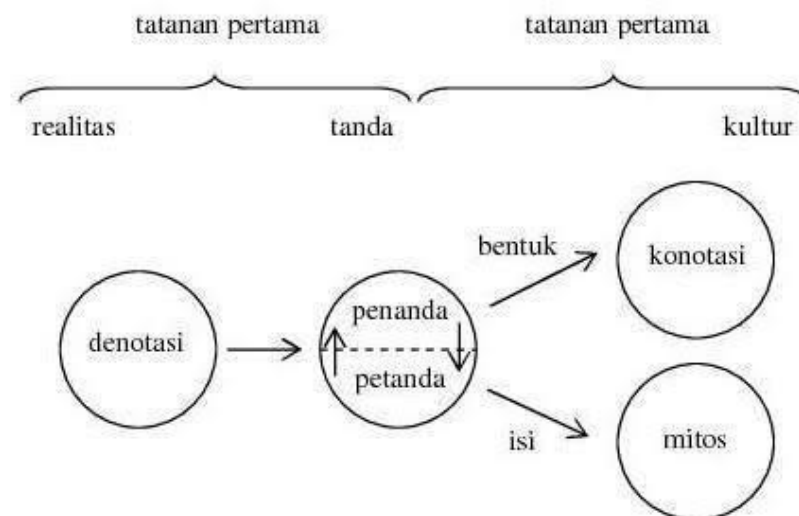
⁵¹ Ikhsan Pratama, "Tinjauan Makna Ilustrasi Tokoh Penyihir Aphelion Karya Jake Parker Melalui Semiotika Roland Barthes" (Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2019).

asumsi yang muncul dari suatu masyarakat tertentu dan kurun waktu tertentu. Semiotika Roland Barthes memiliki beberapa tingkat pertandaan. Sistem pertandaan pada tingkat pertama disebut denotasi yaitu terdiri dari hubungan materialistis penanda atau konsep abstrak sebaliknya.

Konotasi terjadi pada tingkat kedua, di mana rantai petanda atau penanda dalam sistem denotasi berubah menjadi penanda dan seterusnya dan terhubung dengan rantai pertandaan yang lebih tinggi. Konotasi mirip dengan tindakan ideologi yang disebut mitos. Mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan membenarkan prinsip-prinsip yang dominan selama periode waktu tertentu. Penanda, pertanda, dan tanda membentuk pola mitos tiga dimensi.

Mitos berasal dari rantai pemaknaan yang pernah ada atau ditafsirkan melalui sistem pemaknaan tataran kedua. Mencari makna denotasi dan konotasi (makna sesungguhnya dan makna kiasan), model semiotika Barthes membahas pemaknaan tanda dengan menggunakan signifikasi dua tahap, juga dikenal sebagai "*Two Order of Signification*".⁵²

⁵² Wibisono and Sari, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira."



Gambar 2. 2

Signifikans dua tahap Roland Barthes

(Sumber : John Fiske, Introduction to Communication Studies,122)

Berdasarkan gambar di atas, Fiske menjelaskan signifikasi tahap pertama sebagai hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) yang terletak di dalam tanda terdapat dunia luar. Tanda kerja melalui isi atau bentuk ini memiliki hubungan dengan ideologi tertentu. Penanda mewakili elemen bentuk atau isi, sementara petanda mewakili elemen konsep atau makna. Kesatuan antara penanda dan petanda disebut tanda.⁵³

Umumnya semua hal dapat menjadi suatu mitos. Kemunculan mitos yang kemudian tenggelam akan tergantikan oleh mitos lain. Mitos ini berperan sebagai lambing informasi yang kemudian munculah pemaknaan.⁵⁴ Mitos atau mitologi mempunyai tiga pola dimensi diantaranya penanda, petanda dan tanda. Berakhiran menjadi mitos apabila sesuatu tersebut disajikan oleh sebuah wacana. Hal ini bisa terlihat dalam peta Barthes:

⁵³ R Barthes, *Elements of Semiology*, Cape Editions (Farrar, Straus and Giroux, 1968), <https://books.google.co.id/books?id=OVJhOA6iWxEC>.

⁵⁴ Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*.

Tabel 2. 1
Peta Tanda Roland Barthes
(Sumber: Sobur, 2003: 69)

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)	} Tingkat Pertama (Bahasa)
3. Denotative sign (tanda denotatif)		
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)	} Tingkat Kedua (Mitos)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)		

Penanda (1) dan petanda (2) membentuk tanda denotatif (3) , seperti yang dapat dilihat pada peta Barthes di atas. Meskipun demikian, penanda konotatif (4) sekaligus merupakan petanda denotatif (5). Sebagai ilustrasi, istilah "hijab" menunjukkan pakaian muslimah yang menutupi aurat. Terdapat indikator konotatif dalam gagasan Barthes yang memiliki makna tambahan.

Tingkat pertandaan pertama adalah denotasi, dan tingkat kedua adalah konotasi. Konotasi, yang berlawanan dengan makna harfiah, yang biasanya bersifat satir, dapat memiliki makna baru dalam denotasi. Dibandingkan dengan mitos, yang merupakan alat komunikasi, konotasi tidaklah sama.

Lahirnya mitos karena adanya pemaknaan yang sudah ada dan kemudian membuat pemaknaan kedua. Petanda bisa mempunyai beberapa penanda jika dalam mitos. Mitos dapat menyajikan ilustrasi dunia bahkan seolah-olah menjadi kenyataan.⁵⁵

⁵⁵ Sobur, *Semiotika Komunikasi*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dengan cara mengungkapkan, menggambarkan dan menjelaskan peristiwa. Data yang dihasilkan akan terkumpul dalam bentuk gambar atau kata-kata.⁵⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data dengan bantuan berbagai material dan tambahan lainnya yang dihubungkan dengan film *Buya Hamka Volume 1*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis semiotik Barthes. Analisis ini menggunakan analisis teks dengan melihat simbol pendekatan semiotika untuk mencari makna denotatif, konotatif hingga mitos.

B. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer berasal dari hasil informasi tertentu tentang data dari berbagai sumber tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.⁵⁷ Sumber data primer berupa rekaman utuh film “*Buya Hamka Volume 1*” yang diambil beberapa adegan sesuai dengan batasan masalah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang berasal dari media perantara sebagai penunjang penelitian. Sumber data sekunder penelitian ini berupa data tambahan yang berasal dari berbagai

⁵⁶ Septiawan, “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film *Ajari Aku Islam*,” 32.

⁵⁷ Dewi Sadilah, “Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” n.d., 87.

publikasi literatur seperti jurnal, e-book, internet, dan lain-lain guna memperkuat analisis semiotika pada film *Buya Hamka Volume 1*.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film “*Buya Hamka Volume 1*”, sedangkan subjek penelitian merupakan potongan adegan maupun narasi dialog dalam film “*Buya Hamka Volume 1*” yang berkaitan dengan pesan dakwah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh keabsahan data-data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan memenuhi standar yang ditetapkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan melihat, menganalisis, mencatat dan menginterpretasikan perilaku tindakan maupun peristiwa tertentu secara terencana.⁵⁸ Teknik pengumpulan data ini melalui observasi yaitu pengamatan langsung dengan menonton film *Buya Hamka Volume 1* secara berulang-ulang. Peneliti kemudian memotong beberapa scene untuk mencari scene yang mengandung pesan dakwah yang didasari pesan akidah, akhlak dan syariah.

2. Studi Dokumentasi

Guna melengkapi argumentasi yang dideskripsikan oleh peneliti, maka dibutuhkan referensi. Studi dokumentasi ini yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, internet, dan karya tulis lainnya untuk memperkuat hasil analisis dari film *Buya Hamka Volume 1*.

⁵⁸ Roger Bougie Uma Sekaran, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, 6th ed., vol. 151 (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Barthes, yaitu sistem denotasi dan konotasi. Denotasi yaitu makna paling nyata dari sebuah tanda. Sedangkan konotasi arahnya kepada kondisi emosional perseorangan serta sosial budaya.

Guna membedah makna yang ditampilkan dalam film “Buya Hamka Volume 1” peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dikarenakan penulis memiliki pertimbangan, bahwa analisis semiotika dipandang lebih relevan dalam menelaah ideologi berupa teks dan gambar khususnya film.

Penelitian ini ditujukan untuk menggali pesan dakwah dalam film “Buya Hamka Volume 1” berupa pesan dakwah akidah, akhlak dan syariah melalui *scene* atau dialog terpilih dalam film. Melalui metode analisis oleh Barthes yang mengemukakan teori semiotika atau signifikansi. Signifikansi ini merupakan proses menyenada'i penanda dan petanda untuk menghasilkan simbol maupun tanda dengan mencari denotasi, konotasi hingga mitos.⁵⁹

⁵⁹Kris Budiman and Siti Chamamah Soeratno, *Kosa Semiotika* (LkiS, 1999).

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN HASIL ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Film

1. Profil Film Buya Hamka Volume 1



Gambar 4. 1

Poster Film Buya Hamka Volume 1

(Sumber : Falcon Pictures)

Sutradara : Fajar Bustomi
 Penulis : Alim Studio dan Cassandra Massardi
 Produser : Frederica dan Chand Parwez Servia
 Genre : Biografi
 Bahasa asli : Minangkabau dan Indonesia
 Rumah produksi : Falcon Pictures dan Starvision
 Pemeran : Vino G. Bastian, Laudya Cynthia Bella
 Cinematography : Ipung Rachmat Syaiful
 Durasi : 106 menit
 Tanggal edar : 19 April 2023

Film Biopik “Buya Hamka Volume 1” 2023 adalah film biografi yang menceritakan kisah hidup Buya Hamka semasa hidupnya. Film ini juga merupakan bagian dari novel Buya Hamka karya A. Fuadi. Falcon Picture dan Starvision merilis film ini pada April 2023 dengan menggandeng Majelis Ulama Indonesia (MUI).⁶⁰

Buya Hamka Volume 1 menceritakan kehidupan Hamka semasa aktif di kepengurusan Muhammadiyah hingga berkecimpung di dunia sastra pada masa penjajahan Jepang ke Indonesia. Salah satu tulisan sastra yang banyak diminati pembaca adalah tulisan roman yang di dalamnya juga diselipi dakwah islam.

Film ini memang digarap dari novel Buya Hamka karya A. Fuadi yang diproduksi menjadi tiga volume. Film ini menyampaikan pesan khususnya umat islam pada zaman penjajahan. Ketika Indonesia masih dalam penjajahan, Buya Hamka selalu menyebarkan ajaran tauhid kepada sesama manusia. Bahkan lewat tulisan romannya juga ia selipi dakwah, sehingga dakwah Buya Hamka tidak hanya secara terang-terangan.

⁶⁰ Dwi Nur Azizah, “Sinopsis Film Buya Hamka Volume 1, Perjalanan Hidup Tokoh Yang Cinta Negara Dan Keluarganya.”

2. Pemeran dalam film “Buya Hamka Volume 1”

a. Vino G. Bastian



Gambar 4. 2

Foto Vino G. Bastian

Vino Giovanni Bastian merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara yang lahir pada 24 Maret 1982 di Jakarta. Ayah Vino ialah Bastian Tito seorang penulis novel Wiro Sableng, sementara ibunya bernama Herna Debby. Bukan berasal dari lulusan seni, Vino merupakan lulusan Teknik Kimia, Institut Teknologi Indonesia.

Awal karir Vino berawal dari dunia modeling. Tepatnya pada 2004 ia direkrut menjadi aktor di film “30 Hari Mencari Cinta”. Selang satu tahun kemudian, ia menjadi aktor di film “Catatan Akhir Sekolah” yang digarap oleh Hanung Bramantyo. Tahun 2012 Vino resmi menikahi Marsha Timothy.⁶¹

Kemudian Vino dipercaya untuk memerankan film biopik Buya Hamka sebagai karakter utama. Vino di *make over* menjadi seorang Buya Hamka pada masa dewasa hingga lanjut usia. Pembawaan peran Vino sebagai aktor utama dalam film berhasil,

⁶¹ Lintang Tribuana, “Biodata Dan Agama Vino G Bastian, Aktor Tampan Yang Sayang Istri,” [celebrity.okezone.com](https://celebrity.okezone.com/read/2023/04/20/33/2801802/biodata-dan-agama-vino-g-bastian-aktor-tampan-yang-sayang-istri?page=2), 2023, <https://celebrity.okezone.com/read/2023/04/20/33/2801802/biodata-dan-agama-vino-g-bastian-aktor-tampan-yang-sayang-istri?page=2>.

karena sudah tidak diragukan lagi akting Vino G. Bastian yang sudah professional.

b. Laudya Chintya Bella



Gambar 4. 3

Foto Laudya Chintya Bella

Laudya Cynthia Bella merupakan aktris kelahiran 1988 tepat pada 24 Februari 1988. Tahun 2003 Bella sudah merambah di dunia sinetron dengan sinetron pertamanya yaitu “Senandung Masa Puber”, “Kisah Sedih di Hari Minggu”, “Akulah Arjuna” dan masih banyak lagi. Laudya Cynthia Bella banyak dikenal ketika memulai debutnya pada film layar lebar “Virgin 2004”.

Bakat Bella sudah terlihat di usia remaja saat menginjak umur 14 tahun, ia terpilih menjadi finalis majalah remaja Kawanku. Bella pun banyak menerima tawaran untuk menjadi model iklan. Tidak hanya bergelut di dunia akting dan model iklan saja, Bella tertarik di dunia tarik suara. Ia kemudian bergabung dengan grup vokal besutan Melly Goeslaw tahun 2006 bersama beberapa artis bernama BBB.⁶²

⁶² “Siapa Laudya Chynthia Bella,” viva.co.id, n.d., <https://www.viva.co.id/siapa/read/306-laudya-cynthia-bella>.

Hingga kini banyak film-film layar lebar yang sudah diperankan oleh Laudya Chintia Bella salah satunya film Buya Hamka. Bella disini berperan sebagai Siti Raham yakni istri Buya Hamka sendiri.

c. Donny Damara



Gambar 4. 4
Foto Donny Damara

Donny Damara adalah salah satu aktor senior tanah air sejak tahun 1980-an yang memulai kiprahnya di dunia keartisan. Dony, lahir tepatnya pada 12 Oktober 1966. Awal pertama kali debut Dony Ketika membintangi film “Cinta Anak Jaman” tahun 1988.

Donny berhasil membawakan perannya sebagai Prasojo dalam film “Perwira dan Ksatria” yang membuat namanya semakin naik. Namun setelahnya Dony tidak Nampak di layar lebar, ia mulai beralih pekerjaan menjadi bintang iklan dan pemeran sinetron.

Namun kemudian Dony beralih dia mulai bekerja di televisi sebagai bintang iklan dan pemeran di sinetron. Sudah lama Dony tidak tampil dilayar lebar, kemudian berperan pada film The Wall dan Tjinta Fatma. Dalam film Tjinta Fatma, dia dihormati untuk memerankan Soekarno, presiden pertama Indonesia.

Pada film Lovely Man tahun 2012, Donny mendapatkan peran tak biasa sebagai seorang transgender bernama Syaiful atau

Ipyu. Berkat peran ini, dia menjadi sangat terkenal dan mendapatkan banyak penghargaan.⁶³ Kemudian munculah film *Buya Hamka*, disini Donny berperan sebagai ayah Buya Hamka yaitu Haji Rasul.

d. Desy Ratnasari



Gambar 4. 5
Foto Desy Ratnasari

Desy Ratnasari adalah perempuan kelahiran Sukabumi yang lahir pada 12 Desember 1977. Dessy sudah menggeluti dunia model sejak duduk dibangku sekolah menengah. Ia juga mengawali karirnya di dunia hiburan pada ajang pemilihan Gadis Sampul tahun 1998 dan berhasil meraih runner up.

Dessy memang piawai dalam berakting baik di film maupun sinetron. Tercatat ia telah membintangi 11 film layar lebar dan 20 sinetron. Film terkenal yang ia bintangi antara lain *Si Kabayan*, serta *Joshua oh Joshua* *Olga Sepatu Roda* dan *Blok M*.⁶⁴

Dessy juga mulai merambah ke dunia tarik suara. Lagu yang paling fenomenal saat itu adalah *Tenda Biru* yang laku

⁶³ “Donny Damara,” viva.co.id, n.d., <https://www.viva.co.id/siapa/read/757-donny-damara>.

⁶⁴ “Dessy Ratnasari,” viva.co.id, n.d., <https://www.viva.co.id/siapa/read/351-desy-ratnasari>.

hingga terjual satu juta copy. Selain menjadi pemain film, sinetron bahkan penyanyi, Dessy juga menjadi bintang iklan. Sukses di dunia hiburan, Dessy juga lama kelamaan merambah di dunia politik.

Tidak hanya bermodal kemampuan di dunia hiburan, kemampuan intelektual dan public speakingnya dengan gelar master juga membuatnya pantas untuk bergabung ke partai. Dessy membintangi film *Buya Hamka* dan ia berperan menjadi ibu dari Buya yaitu Siti Safiyah.

e. Ferry Salim



Gambar 4. 6

Foto Ferry Salim

Ferry Salim adalah aktor keturunan Tionghoa yang lahir pada tahun 1967.⁶⁵ Ferry merupakan ayah dari Brandon Salim. Ferry terkenal melalui perannya dalam *Ca Bau Kan* 2002 sebagai Tan Peng Liang. Selain menjadi aktor ia juga terjun sebagai presenter dan model. Melalui film *Buya Hamka Volume 1* Ferry berperan sebagai Gubernur Jepang di Sumatera Timur, yaitu Gubernur Nakashima. Tahun 2004, Ferry menjadi duta nasional untuk Indonesia yang ditunjuk UNICEF.

⁶⁵ "Profil Ferry Salim," www.indonesianfilmcenter.com, accessed June 27, 2024, <https://www.indonesianfilmcenter.com/profil/index/director/1060/ferry-salim>.

f. Marthino Lio



Gambar 4. 7

Foto Marthino Lio

Marthino Lio adalah seorang aktor sekaligus penyanyi dan model. Karirnya bermula semenjak mengikuti ajang boy cover majalah Aneka Yes! Pada 2004.⁶⁶ Lio lahir pada 26 Januari 1989 di Surabaya. Debut pertamanya pada sinetron berjudul “Taubat, Iman dan Hidayah. Bersama Melly Goeslaw, ia pernah menciptakan lagu di AADC 2. Lio merupakan seorang mualaf yang hobi memelihara burung hantu. Ia juga sudah banyak membintangi sinetron dan film layar lebar. Tahun 2023 Lio masuk nominasi Festival Film Wartawan Indonesia kategori Aktor Pendukung Terbaik film The Big 4. Salah satu film layar lebar yang dibintangi Lio yaitu Film Buya Hamka berperan sebagai Amir sahabat Buya Hamka.

⁶⁶ Kiswondari, “Profil Dan Biodata Marthino Lio,” www.inews.id, 2023, <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/profil-dan-biodata-marthino-lio-putra-bahari-yang-menangkan-3-piala-citra>.

g. Anjasmara



Gambar 4. 8
Foto Anjasmara

Karir Anjasmara sebagai aktor dimulai sejak 1993. Aktor asli Jawa Timur ini merupakan suami dari Dian Nitami. Selain seorang aktor Anjasmara juga seorang model, penyanyi dan produser. Popularitasnya meledak karena sinetron *Si Cecep* 2003.⁶⁷ Tentunya banyak nominasi penghargaan yang sudah Anjasmara dapatkan selama bergelut sebagai aktor. Selain profesi-profesi tersebut Anjasmara juga aktif menjadi instruktur yoga. Film *Buya Hamka* memilih Anjasmara untuk berperan sebagai Soekarno. Terlihat Anjasmara cocok membawakan peran Soekarno baik dari segi tata rias maupun pembawaan akting.

⁶⁷ "Biodata Anjasmara," www.lyceum.id, 2022, <https://www.lyceum.id/biodata-anjasmara/>.

3. Biografi Sutradara



Gambar 4. 9
Foto Fajar Bustomi

Fajar Bustomi merupakan salah satu sutradara terkenal di Indonesia yang lahir di Jakarta pada 06 Juli 1982. Sutradara satu ini memiliki nama asli Fajar dan kemudian di belakangnya ditambahkan Bustomi yang merupakan nama ayahnya. Jenjang Pendidikan Fajar Bustomi semasa kuliah berada di Institut Kesenian Jakarta mengambil mayor: Penyutradaraan Film.

Tuntas kuliah ia mencoba bergelut sebagai sutradara music video pada beberapa band populer atau penyanyi Indonesia diantaranya Krisdayanti, Padi, Slank, Vidi Aldiano dan lain-lain. Salah satu film yang mengangkat namanya sebagai sutradara film yaitu Dilan 1990 yang populer dan menjadi film terlaris pada tahun 2018.⁶⁸ Hingga kini tahun 2024 tercatat Fajar Bustomi telah menyutradarai 28 film layar lebar tanah air.⁶⁹

Pada mulanya dahulu Fajar Bustomi menjadi asisten sutradara Hanung Bramantyo pada film Brownies 2005. Semasa itu fajar masih

⁶⁸ “Profil Fajar Bustomi,” kapanlagi.com, n.d., <https://www.kapanlagi.com/fajar-bustomi/profil/>.

⁶⁹ “Fajar Bustomi,” indonesiafilmcenter.com, n.d., <https://www.indonesianfilmcenter.com/profil/index/director/10226/fajar-bustomi>.

berstatus mahasiswa semester 3 di Institut Kesenian Jakarta. Pada proyek ini Fajar berkontribusi paling banyak pada pencatatan adegan dan sebagai asisten penyunting gambar.

Kemudian pada tahun 2008 ia mulai menggarap film secara perdana yaitu film yang berjudul “Bestfriend” yang dibintangi Nikita Willy. Tetapi ada kendala bahwa proyek film tersebut berjalan kurang baik disebabkan masalah operasional, sehingga digarap dengan ala kadarnya. Film “Bestfriend” hanya ditonton sebanyak 200 ribu orang saja pada masa itu. Fajar Bustomi semenjak kejadian tersebut vakum karena trauma dan bersalah yang akhirnya berhenti selama empat tahun menyutradarai film. Tak sampai disitu, ia pada masa itu justru lebih banyak menggarap proyek video klip musik dimana ia sebagai sutradaranya.

Tahun 2011 Fajar Bustomi ditunjuk Piyu ‘Padi’ untuk mengerjakan video klip music miliknya berjudul “Sakit Hati”. Video klip ini merupakan salah satu untuk pertama kalinya ia garap dengan biaya produksi yang mahal mencapai angka 500 juta. Pada tahun-tahun berikutnya tawaran menjadi sutradara film pun langsung berdatangan seperti Starvision, Rapi Films dan rumah produksi film lainnya.⁷⁰

4. Sinopsis Film Buya Hamka Volume 1

Film buya hamka volume 1 mengisahkan perjalanan hidup salah satu tokoh ulama Indonesia dari tanah Minangkabau semasa hidupnya. Tokoh tersebut bernama asli Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang akrab dipanggil dengan Buya Hamka. Film ini menceritakan kiprah perjalanan Buya Hamka semasa dewasa. Masa tersebut ketika zaman penjajahan Belanda-Jepang, Hamka membangun karir menjadi bagian dari pengurus Muhammadiyah di Makassar hingga bergelut

⁷⁰ Alifia Astika, “Profil Fajar Bustomi, Sutradara Yang Banyak Melahirkan Film Keren,” sonora.id, 2024, <https://www.sonora.id/read/424015615/profil-fajar-bustomi-sutradara-yang-banyak-melahirkan-film-keren?page=all>.

dibidang sastra menjadi pemimpin redaksi majalah, penulis buku-buku roman dan kitab.

Selain menjadi seorang ulama, karya-karya tulisan Hamka sangat diminati banyak orang pada masa itu. Tidak hanya menulis tulisan roman biasa, Hamka membalut dakwah di dalamnya. Seperti tulisan “Di Bawah Lindungan Ka’bah” yang mengenai perjalanan dakwah Hamka di Makassar menjadi tulisan pertamanya yang banyak dibaca. Akibat tulisan tersebut, Hamka juga mendapatkan tawaran disalah satu majalah yaitu Majalah Pedoman Masyarakat untuk menjadi Pimpinan Redaksi. Kediaman Hamka sebelumnya di Makassar ketika ia aktif awal mula menjadi bagian dari Muhammadiyah. Kemudian pindah ke Medan bersama anak dan istrinya untuk mengambil tawaran dari Majalah Pedoman Masyarakat.

Setelah Hamka menjabat sebagai pemimpin redaksi di majalah tersebut, kemajuan majalah tersebut cukup pesat hingga dikenal masyarakat luas. Tetapi jalan tidak semudah itu, beberapa kali kantor majalah tersebut berkonflik dengan Jepang . Hal tersebut disebabkan banyak muatan tulisan yang mengandung isu-isu penjajahan Jepang pada masa itu yang dinilai membahayakan Jepang. Sampai akhirnya majalah Pedoman Masyarakat ditutup resmi oleh Jepang di bawah Gubernur Nakashima, Gubernur Jepang di Sumatera Timur.

Hubungan Hamka dengan Jepang sebenarnya terlihat baik, setelah Hamka dipanggil oleh Nakashima. Hamka terpaksa melakukan pendekatan dengan Nakashima dengan cara tidak mengikuti perintah Jepang dan tetap berpegang teguh pada pendirian Islam. Hal tersebut ia lakukan mengingat banyak ulama yang sudah dibunuh, sekolah-sekolah islam ditutup. Nakashima justru terkesan dengan pemikiran Hamka dengan semangatnya itu dan memberinya keleluasaan bagi umat Islam tetapi dengan syarat Hamka harus menghimbau seluruh ulama untuk taat dan setia pada peraturan Da’i Nippon. Hingga akhirnya mengikrarkan

diri pada Nippon dan penyampaian terima kasih bahwa Da'i Nippon telah melepaskan kaum muslimin Asia Timur Raya dari penjajahan.

Namun usaha tersebut malah dianggap penghianat dan dianggap penjilat Jepang. Tidak lama kemudian terdengar berita bahwa Jepang menyerah pada sekutu tanpa syarat pada 14 Agustus 1945. Hamka tetap dianggap penghianat atas fitnah-fitnah yang ditujukan padanya. Hingga pada akhirnya Hamka menyerahkan jabatannya dari Ketua Muhammadiyah di Sumatera Timur. Hal tersebut membuat Hamka terpuruk, merasa terpojokan, gagal menjadi contoh hanya karena salah sangka dan curiga. Hanya Siti Raham, istrinya yang menguatkan atas kejadian tersebut dan Raham menyarankan untuk pulang ke Padang Panjang.

Ketika Hamka sedang terpuruk, ia mendengar kabar ayahnya Haji Rasul meninggal dunia. Selama berada di Padang Panjang, ternyata masyarakat masih mempercayai Hamka untuk berdakwah. Hal yang ditunggu-tunggu seluruh masyarakat Indonesia pun tiba, Indonesia dinyatakan telah merdeka. Namun tidak berselang lama, terdengar kabar bahwa Belanda dan tentara sekutu datang lagi ke Indonesia.

B. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film

Film *Buya Hamka Volume 1* yang dibuat dengan latar belakang kehidupan Buya Hamka semenjak dewasa, mulai dari aktif di organisasi masyarakat yaitu Muhammadiyah kemudian terjun di kepenulisan menjadi Pimpinan Redaksi menulis banyak tulisan, hingga membela Islam pada masa penjajahan. Latar waktu terjadi ketika masa peralihan penjajahan Belanda hingga Jepang sampai kemerdekaan Indonesia. Penulis mendapatkan 10 scene yang memuat 9 pesan dakwah di dalamnya. Adegan-adegan ini memuat pesan akidah, akhlak dan Syariah. Berikut merupakan analisis penulis yang menulis temui:


1. Scene 1

Buya Hamka dilema atas tawaran Majalah Pedoman Masyarakat yang *track record* nya masih seumur jagung. Hamka mengkhawatirkan nasib keluarganya nanti dan Muhammadiyah. Raham justru optimis agar Hamka meninggalkan kampung karena Muhammadiyah di lingkungannya sudah bisa mandiri. Raham pun menyarankan agar ia dan anak-anak tinggal di Padang Panjang, sementara Hamka di Medan.

Tabel 4. 1

Allah Maha Memberi Petunjuk

Sign		Medium Close Up Shot
Prof. H		Medium Close Up Shot

		<p>Medium Close Up Shot</p>
Duration	18:27 s.d 18:45	
Visual	Siti Raham memberi nasihat kepada Buya Hamka	
Dialog	<p>Siti Raham : Majalah bisa menjadi ladang Engku. Engku bisa menegakan akidah ketauhidan. Bagi umat serta pemuka agama lainnya.</p> <p>Buya Hamka : Tapi bagaimana dengan kalian?</p> <p>Siti Raham : Allah menunjukkan jalannya pada engku. Engku tidak usah khawatir</p>	
Denotasi	<p>Terlihat pada scene tersebut, Buya Hamka dan Siti Raham sedang mengobrol membahas mengenai tawaran dari Majalah Pedoman Masyarakat kepada Buya Hamka untuk menjadi Pimpinan Redaksi. Hamka yang kebingungan untuk mengambil keputusan akhirnya Raham angkat bicara untuk percaya kepada Allah karena Allah maha memberi petunjuk. Raham yakin ini juga salah satu jalan untuk Hamka dalam berdakwah.</p>	
Konotasi	<p>Terlihat pada scene tersebut, Buya Hamka dan Siti Raham sedang berada di kamar anaknya selepas menidurkan anak-anaknya. Mereka berdua duduk dipinggir Kasur sambil membicarakan mengenai tawaran Majalah Pedoman Masyarakat. Tetapi</p>	

Hamka ragu mengambil tawaran tersebut karena jauh dan harus meninggalkan anak dan istrinya.

Makna konotasi yang disampaikan yaitu Raham sebagai istri Hamka tentu menasihati Hamka dengan lembut terlihat dari tatapan mata dan tutur kata yang membuat yang keluar dari mulut Raham. Bahwa menurutnya alangkah lebih baik untuk menerima tawaran menjadi Pimpinan Redaksi di majalah tersebut. Alasan Raham ingin Hamka menerima tawaran tersebut, karena bisa menjadi ladang amal Hamka untuk berdakwah.

Sikap Raham ini menunjukkan bahwa percaya kepada Allah, karena Allah Maha Memberi Petunjuk. Allah memiliki seribu cara untuk hambanya yang mau berusaha. Apalagi dengan niat yang baik, yang terpenting senantiasa tetap berusaha dan berdoa.

Tidak hanya itu, Raham juga memberikan solusi agar anak-anak dan ia nanti akan pindah ke Padang Panjang sementara Hamka di Medan bekerja di Majalah Pedoman Masyarakat, sehingga jarak mereka berdua tidak terlalu jauh.

Majalah Pedoman Masyarakat merupakan majalah yang mengupas mengenai pengetahuan umum, agama dan sejarah. Majalah ini mencapai puncak keberhasilan dan popularitasnya dengan oplah majalah hingga 4000 eksemplar. Melalui majalah

	<p>ini, Buya Hamka mengeluarkan pemikiran-pemikiran hebat yang digemari intelektual di Nusantara.⁷¹ Sehingga melalui majalah tersebut Hamka juga bisa berdakwah walaupun melalui tulisan.</p>
Mitos	<p>Kegigihan Hamka dalam berdakwah membuahkan hasil bahwa dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara. Sugesti Hamka juga menjadi semangat ia untuk terus mencoba. Segala sesuatu yang kita sugestikan bisa terjadi, pasti akan terjadi dengan diselingi ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>Berdakwah tentunya tidak dilakukan hanya secara langsung dari mulut ke mulut. Pada masa tersebut tahun 1930-an Hamka berdakwah secara langsung jangkauan belum terlalu luas, dikarenakan masa itu alat elektronik untuk penyiaran baru radio. Tentunya masyarakat masa itu kebanyakan masih menggunakan media cetak. Hamka memanfaatkan momentum sebaik mungkin dengan menulis tulisan-tulisan Hamka yang dibalut dengan dakwah.</p> <p>Kegigihan Hamka akan kerja keras dan niat baik untuk masyarakat berbuah hasil, sehingga majalah Pedoman Masyarakat bisa mencetak majalah hingga beribu-ribu eksemplar. Hal tersebut Hamka raih tak lain karena doa dari Allah SWT dan niat baik Hamka untuk menyuarakan tauhid. Dari sini dapat dipelajari bahwa percaya pada apa yang kita</p>



⁷¹ Bambang Galih Setiawan, "Tulisan Yang Mempertemukan Hamka," *jejakislam.net*, 2019, <https://jejakislam.net/tulisan-yang-mempertemukan-hamka/>.

	sugestikan akan terjadi jika diselingi kerja keras, doa dan tentunya beribadah kepada Allah SWT.
--	--

2. Scene 2

Setelah Majalah Pedoman Masyarakat ditutup oleh Jepang, Hamka diperingatkan oleh Gubernur Nakashima bahwa 29 April merupakan hari yang mulia yaitu hari lahir Tenno Heika. Hamka diundang untuk menemuinya dan diperingatkan ketika sudah di lapangan untuk melakukan *seikerei*. Hamka mengkhawatirkan, apabila ia tidak memenuhi undangan Nakashima seluruh anggota Muhammadiyah Sumatera dianggap sebagai pemberontak. Demi membela Islam, Hamka tetap menemui Nakashima.

Tabel 4. 2
Tidak menyekutukan Allah

Sign	 <p style="text-align: center;">Nama saya Nakashima.</p>	Longshot
	 <p style="text-align: center;">itu tadi namanya Sei-keirei.</p>	Medium Close-Up

	 <p>Tapi, satu bentuk penghormatan kepada Tenno-heika, Kaisar kami.</p>	Long Shot
	 <p>saya hanya memberikan penghormatan kepada orang yang patut saya hormati.</p>	Medium Close-Up
Duration	01:08:25 s.d 01:08:36	
Shot	Long Shot	
Visual	Nakashima menyuruh Buya Hamka tunduk pada <i>Seikerei</i>	
Dialog	<p>Nakashima : Nama saya Nakashima, tadi di lapangan banyak orang yang melihat bapak Hamka tidak menundukan badan</p> <p>Buya Hamka : Tidak akan pernah. Saya melakukan sesuatu yang bertentangan dengan agama saya</p> <p>Nakashima : Bapak Hamka itu tadi namanya <i>seikerei</i>, itu bukan sembahyang. Tapi suatu bentuk kehormatan kepada Tenji Heika, kaisar kami.</p> <p>Buya Hamka : Apapun itu tuan Nakashima yang pasti saya hanya memberikan kehormatan kepada orang yang patut saya hormati</p>	

Denotasi	<p>Dalam gambar terlihat suasana nya pada siang hari. Buya Hamka mendatangi undangan Gubernur Nakashima. Sebelum memasuki kediaman Nakashima, terlihat diluar Hamka tidak melakukan <i>seikerei</i> atau membungkukan badan dan orang-orang disekitar melihatnya dan terheran-heran. Terlihat Hamka tidak bisa menerima aturan tersebut karena sama saja dengan syirik.</p> <p>Nakashima pun bertanya mengapa demikian. Hamka menanggapi pertanyaan tersebut dengan tegas, bahwa ia tidak akan pernah melakukan hal tersebut yaitu sesuatu yang bertentangan dengan agamanya.</p>
Konotasi	<p>Makna konotasi yang tampak pada adegan tersebut yaitu Hamka mendatangi undangan Gubernur Nakashima yaitu gubernur Jepang di Sumatera Timur untuk menghormati Tenno Heika dan juga <i>seikerei</i>. <i>Seikerei</i> adalah membungkukan badan kearah Istana Kekaisaran Tenno Heika, sebelah timur laut pulau jawa.</p> <p>Tentunya Hamka menolak dengan tegas untuk membungkukan badannya. Sebagaimana prinsip tauhidnya, <i>seikerei</i> tersebut tidak ada bedanya dengan menyembah kaisar. Dan hal tersebut merupakan perbuatan syirik.</p> <p>Seikerei merupakan penghormatan kepada Tenno Heika, hal ini sama halnya dengan mengagungkan makhluk seperti mengagungkan Allah. Mengagungkan selain Allah masuk dalam kategori syirik. Selain</p>

syirik, seikerei bertentangan dengan budaya bangsa Indonesia. Tindakan tersebut menjadi pemicu awal ketegangan antar umat Islam dengan Jepang.⁷²

Sikap Hamka ini masuk dalam pesan akhlak yaitu akhlak kepada Allah SWT. Penolakan ini pertanda akan akhlak buya hamka yang baik yaitu selalu berpegang teguh pada keyakinannya kepada Allah SWT. Hamka tidak menyekutukan Allah hanya untuk menghormati *seikerei* karena itu sama halnya dengan syirik.

Terlihat pada percakapan antara Hamka dengan Nakashima, Hamka tetap kekeh pada prinsipnya tidak mau tunduk apapun resikonya. Namun Nakashima menjadi terkesima dengan jawaban Hamka dan ingin menjadikan Hamka menjadi guru dari Nakashima. Hamka meminta kepada Jepang untuk menghargai prinsipnya tersebut dan prinsip syariat Islam lain bagi masyarakat Sumatera Timur.

Tetapi Nakashima melakukan negosiasi kepada Hamka, ia akan menuruti permintaan Hamka namun dengan syarat ikhlas supaya rakyat taat kepada Jepang. Selain itu, Nakashima merayu Hamka untuk bekerja sebagai semacam penasihat agama. Dari ajakan tersebut Hamka menjadi lebih sering diajak bertemu termasuk pertemuan di Singapura.

⁷² Efen Nurfiana and Sulkhan Chakim, "Hegemoni Kekuasaan Melalui Motif Agama Dan Sikap Nasionalisme: Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Film Sang Kyai," *Jurnal Dakwah* 22, no. 1 (2021): 78–104.

Mitos	<p>Pada masa penjajahan Jepang terdapat <i>Seikerei</i>, yaitu suatu penghormatan yang dibuat Jepang. Dimana rakyat pada masa itu diwajibkan untuk membungkukan badan 90 derajat dari setiap pagi sebelum upacara kearah matahari terbit. Hal tersebut dilakukan sebagai cara untuk menghormati kaisar Jepang Tenno Heika, yang dianggap sebagai keturunan Dewa Matahari.</p> <p>Penghormatan ini diiringi dengan menyanyikan lagu kebangsaan Jepang berjudul Kimigayo. Tentunya <i>Seikerei</i> ini mendapatkan pertentangan oleh kalangan ulama sehingga menimbulkan pertikaian fisik.</p>
-------	--

3. Scene 3 dan 4

Representasi yang diambil merupakan gabungan dari 2 adegan. Adegan yang pertama pada waktu Majalah Pedoman Masyarakat ditutup oleh Jepang, Nippon. Hamka dan para karyawan sudah tidak bisa bekerja lagi karena resmi ditutup. Terlihat dari raut muka seperti sudah kehilangan harapan. Namun mereka percaya Indonesia pasti akan merdeka. Adegan kedua terjadi waktu proklamasi kemerdekaan. Setelah perjuangan rakyat Indonesia, akhirnya Indonesia bisa merdeka.

Tabel 4. 3
Percaya adanya Qada

Durasi	01: 05:11 s.d 01:05:58	
Sign 1		Very Long Shot
	 <p>Tidak ada perjuangan yang sia-sia.</p>	Medium Long Shot
	 <p>Allah SWT menyertai setiap perjuangan kita.</p>	Medium Shot
Durasi	01:27:35 s.d 01:28:45	

Sign 2	 <p data-bbox="863 636 1125 658">Indonesia telah merdeka! Merdeka!</p>	Long Shot
	 <p data-bbox="906 1021 1075 1043">Allahu Akbar, Merdeka!</p>	Medium Shot
		Medium Long Shot
Visual	Majalah Pedoman Masyarakat ditutup penjajah Jepang dan Berita Kemerdekaan Indonesia	
Dialog 1	Buya Hamka : Tidak ada perjuangan yang sia-sia. Terima kasih atas pengabdian kalian semua. Allah SWT, meliputi setiap perjuangan kita. Merdeka!	
Dialog 2	Tetangga : Indonesia merdeka! Indonesia Merdeka! Indonesia telah merdeka! Merdeka! Buya Hamka : Alhamdulillah, Allahu akbar *Pembacaan Naskah Proklamasi*	

Denotasi	<p>Adegan tersebut terlihat makna denotasi bahwa Hamka dan para pekerja di majalah Pedoman Masyarakat melihat kantor majalah yang sedang ditutup oleh Jepang. Hamka tidak bisa mengelak keputusan dari pemerintah Jepang pada masa itu. Ia hanya bisa optimis dan percaya bahwa suatu saat nanti Indonesia akan merdeka. Hamka pun berterima kasih kepada karyawan yang telah bekerja keras pada masa itu.</p> <p>Adegan selanjutnya terlihat bahwa ada tetangga ke rumah Hamka dan saat itu Hamka sedang bersama Amir. Terdengar para tetangga berlarian dan berteriak “Indonesia telah merdeka” . Salah satu tetangga tersebut mengabarkan bahwa Indonesia telah merdeka. Hamka pun sontak mengucapkan takbir “allahu akbar”.</p>
Konotasi	<p>Makna konotasi yang dapat dilihat dalam adegan tersebut bahwa Hamka dan karyawan terkejut Majalah Pedoman Masyarakat telah resmi ditutup oleh pemerintah Jepang. Makna konotasi memperlihatkan Hamka yang sudah pasrah bahwa majalah tersebut resmi ditutup pemerintah Jepang. Ia hanya bisa berterima kasih kepada pada pekerja majalah tersebut yang sudah berjuang sekuat tenaga. Hamka pasrah namun dia optimis bahwa suatu saat nanti kemerdekaan akan tiba.</p> <p>Sikap ini menunjukkan bahwa sesuatu yang terjadi di dunia ini masih bisa dirubah apabila ada ikhtiar. Manusia tentu memiliki peran aktif dalam</p>

	<p>menentukan takdir mereka sendiri melalui tindakannya. Bentuk takdir yang masih dapat diubah melalui usaha dan ikhtiar merupakan takdir mualaq.</p> <p>Makna konotasi memperlihatkan bahwa kemerdekaan Indonesia ternyata benar-benar terjadi, manusia yakin kepada takdir atau qada yang masih bisa diubah. Usaha-usaha masyarakat Indonesia dari jaman penjajahan Belanda hingga Jepang membuahkan hasil. Hingga pada akhirnya Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945.</p>
Mitos	<p>Mitos dalam dua scene tersebut yaitu mengenai mungkinkah manusia bisa merubah takdir. Takdir yang sudah ditetapkan masih bisa diubah dengan doa dan usaha. Takdir yang telah ditetapkan dapat diubah dengan doa dari seorang mukmin.</p> <p>Indonesia yang sudah dijajah bertahun-tahun apakah takdirnya tidak akan merdeka. nyatanya Indonesia tetap merdeka. Usaha yang dilakukan melawan penjajah dan sebagainya merupakan usaha yang bagian dari takdir.</p> <p>Sehingga Indonesia memang ditakdirkan merdeka, namun harus melewati kerja keras melawan penjajah dan kerja keras tersebut juga bagian dari takdir.⁷³ Kejadian yang telah terjadi, maka itu yang</p>

⁷³ Abdul Wahab Anas, "Bisakah Manusia Mengubah Takdir?," nu.or.id, 2020, <https://islam.nu.or.id/ilmu-tauhid/bisakah-manusia-mengubah-takdir-8ZJEV>.


positif diketahui sebagai takdir. Demikian, takdir tersebut selalu selaras dengan realitas.


4. Scene 5

Kegelisahan Buya Hamka merasa orang-orang disekitar tidak sadar dengan perubahan zaman dan tidak mau menerima ilmu. Pandangan Hamka, jika diri sendiri bodoh bagaimana untuk menyampaikan akidah tauhid tersebut. Hamka pun meminta pendapat Raham, istrinya. Menurut Raham, Hamka harus menjadi contoh yang baik karena merubah sifat orang lain tidak mudah kecuali dari dalam dirinya sendiri.

Tabel 4. 4

Istri yang menentramkan hati suami

Sign		Medium Close-Up
		Medium Close-Up

		Medium Close-Up
Duration	07:15 s.d 07:35	
Shot	Medium Close Up Shot	
Visual	Selaku istri, Siti Raham menasihati Buya Hamka ketika Buya Hamka terpuruk	
Dialog	<p>Siti Raham : Bukannya tidak ada gunanya, jika kita menuntut orang lain untuk berubah Engku?</p> <p>Buya Hamka : Lalu apa yang harus saya lakukan Ummi?</p> <p>Siti Raham : Jadikanlah diri engku contoh bagi mereka sebagaimana aku mencontoh diri engku berjuang setiap harinya menegakan jiwa tauhid yang sebenarnya.</p>	
Denotasi	<p>Scene ini Siti Raham menasihati Buya Hamka. Suasana dalam scene tersebut terjadi di kamar pada malam hari remang-remang dari cahaya sentir. Pada saat itu Hamka sedang mengetik laporan Kongres Muhammadiyah dengan mesin ketik. Raham menghampiri Hamka menyodorkan minuman untuk suaminya yang sedang bekerja.</p> <p>Hamka berhenti sejenak kemudian mengobrol bersama Raham mengenai ada orang yang menolak ilmu. Kemudian Hamka meminta pendapat Raham</p>	

	<p>harus bagaimana, dan akhirnya Raham memberi pendapatnya sendiri.</p>
Konotasi	<p>Makna konotasi yang terlihat Raham sebagai istri yang baik menasihati Buya Hamka untuk menegakan jiwa tauhid dan bisa menjadi contoh bagi orang lain. Raham mencerminkan sebagai istri yang dapat menentramkan hati suami, disaat Hamka sedang kebingungan untuk melangkah kemana. Nasehat istri merupakan satu-satunya nasehat yang tepat, betul dan sesuai dengan suami. Karena tidak ada yang lebih mengenali suami melainkan istrinya.</p> <p>Hamka adalah sosok teladan dalam banyak hal, baik ihwal keagamaan, sosial hingga sikap hidup. Salah satu sikap yang patut dicontoh yaitu keintelektualannya. Hamka memegang erat integritas diatas segalanya. Ia berani menyuarakan kebenaran dengan tegas hingga bersedia mempertahankan hal tersebut dengan bayaran apapun. Sikap itu ia tunjukkan ketika berhadapan dengan kekuasaan dan kekuatan politik pada zamannya.</p>
Mitos	<p>Merubah sifat manusia tidak lain dan tidak bukan karena dari dirinya sendiri. Sebagai makhluk sosial sudah sepatutnya untuk menasehati satu sama lain, namun keputusan untuk berubah jadi lebih baik dari dirinya sendiri. Terkadang kesulitan seseorang untuk berubah karena pemikirannya sudah tertanam yang diyakini tetapi itu juga tentu benar.</p>


	<p>Biasanya pola pikir, karakter dan sikap mental seseorang timbul karena pengaruh tradisi atau kebiasaan dari lingkungan sejak kecil. Selain itu zona nyaman mempengaruhi seperti kebiasaan buruk. Untuk keluar dari kebiasaan tidak baik sama saja dengan keluar dari kenyamanan dan hal itu membutuhkan proses. Sebaik-baiknya nasihat adalah dari dalam dirinya sendiri.</p>
--	--


5. Scene 6

Buya Hamka rutin ceramah di masjid sekitar lingkungannya. Ia tidak pernah mengharapkan imbalan bahkan mematok harga. Hingga pada akhirnya masyarakat inisiatif untuk memberi sedikit imbalan kepada Hamka. Amir sebagai sahabat Hamka menjadi perantara untuk memberi titipan tersebut. Namun awalnya Hamka menolak, karena ia ikhlas dan tidak berharap untuk mendapat imbalan.

Tabel 4. 5

Berbuat Ikhlas Tanpa Pamrih

Sign		Medium Shot
------	--	-------------

		Medium Shot
Duration	01:29:20 s.d 01:31:36	
Visual	Buya Hamka menolak pemberian masyarakat atas dakwahnya	
Dialog	<p>Amir : Malik, ini aku bawa titipan</p> <p>Buya Hamka : Apa ini?</p> <p>Amir : Ambilah</p> <p>Buya Hamka : Astaghfirullah, tidak perlu mir. Saya tidak bisa menerima ini</p> <p>Amir : Orang-orang itu ikhlas</p> <p>Buya Hamka : Mir, diberi kepercayaan untuk menyampaikan dakwah saja sudah menjadi rezeki besar dari Allah. Dakwah saya, bukanlah jual beli. Tolong sampaikanlah kepada orang-orang itu. Tapi mohon maaf saya tidak bisa menerima ini</p> <p>Amir : Pikirkan juga keluargamu. Istri dan juga anak anakmu, mereka punya kebutuhan</p>	
Denotasi	<p>Adegan tersebut memperlihatkan Hamka setelah berceramah di masjid kemudian Amir menghampiri Hamka. Amir menemui Hamka untuk menyampaikan pesan dari masyarakat. Sebelumnya Hamka tidak pernah mematok harga ketika beliau menyampaikan ceramah, sehingga inisiatif dari masyarakat yang ingin memberikan sedikit imbalan kepada Hamka sebagai tanda terima kasih.</p>	


Konotasi	<p>Makna konotasi dalam adegan tersebut bahwa Hamka memiliki akhlak yang baik ia melakukan sesuatu dengan ikhlas tanpa pamrih. Seperti yang terpapar jelas dalam adegan tersebut, bahwa Hamka menolak pemberian titipan dari masyarakat. Alasan Hamka menolak karena ia beranggapan bahwa dakwahnya ini bukan jual beli. Hamka ikhlas karena ini untuk kebaikan umat islam pada masa itu.</p> <p>Bersumber dari buku Kepemimpinan Islam dan Dakwah, yang ditulis oleh Khatib Pahlawan Kayo menyatakan bahwa Buya Hamka memaparkan bahwa salah satu tujuan dakwah ialah untuk mengetahui hakikat manusia tentang arti sebenarnya hidup ini yakni dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.</p> <p>Pada akhirnya, Hamka menerima imbalan tersebut namun dengan barter , ia menukar beberapa buku tulisannya yang ia bawa untuk ditukar dengan uang tersebut. Hal tersebut Hamka lakukan karena ia merasa lebih lega dan sama-sama bermanfaat.</p>
Mitos	<p>Menolak pemberian sering diartikan dengan menolak rezeki Allah. Pada kondisi tersebut keluarga Hamka juga sedang kekurangan, hingga istrinya menjual perhiasannya. Allah menitipkan sedikit rezeki untuk Hamka lewat masyarakatnya, walaupun Hamka sebenarnya ikhlas dan tidak menerima imbalan apapun dari ceramahnya. Karena niat Hamka hanya ingin menyampaikan kebenaran, kebaikan ke masyarakat dan tidak menjual belikan</p>


dakwahnya sendiri. Pemberian juga bisa dikatakan merupakan sebuah rezeki dari Allah SWT.
--

6. Scene 7

Buya Hamka sebagai Pimpinan Redaksi yang baru di Majalah Pedoman Masyarakat membawa suasana positif. Hamka dengan sifatnya yang pekerja keras dan tulisan-tulisannya yang bagus membawanya sampai di majalah tersebut. Ia senang memberikan motivasi kepada para karyawan di majalah tersebut. Namun tidak hanya motivasi yang ia sampaikan cukup dari mulut ke mulut namun aksi Hamka yang nyata. Terbukti majalah Pedoman Masyarakat mengalami perkembangan setelah dipegang oleh Hamka.

Tabel 4. 6
Sikap Bekerja Keras

Sign	 <p>Pedoman Masyarakat ini akan menjadi acuan</p>	Medium Long Shot
	 <p>Jika hidup sekadar hidup,</p>	Medium Long Shot

		<p>Medium Long Shot</p>
Duration	22 : 34 s.d 22 : 49	
Visual	Buya Hamka sedang memotivasi para pekerja Majalah Pedoman Masyarakat	
Dialog	Buya Hamka : Pedoman masyarakat ini akan menjadi acuan dan pedoman hidup yang sesungguhnya dalam masyarakat. Untuk berperilaku islam yang benar dalam hidup. Jika hidup hanya sekedar hidup, babi di hutan juga hidup. Jika bekerja sekedar bekerja kera juga bekerja	
Denotasi	Scene ini menggambarkan Buya Hamka memotivasi para pekerja di Majalah Pedoman Masyarakat untuk selalu bekerja keras. Sembari Hamka yang kesana-kemari telaten mengecek hasil pekerjaan karyawannya. Menurut Hamka, dengan bekerja keras dan semangat tauhid ia percaya Pedoman Masyarakat bisa menjadi acuan dan pedoman hidup yg sesungguhnya di masyarakat saat itu untuk berperilaku islam secara benar dalam hidup.	
Konotasi	Terlihat dalam adegan visual Buya Hamka yang mondar-mandir untuk mengecek progres kerja dari para karyawannya. Sikap ini menunjukkan bahwa Hamka orang yang bekerja keras dan bertanggung	

	<p>jawab. Sebagai seorang Pimpinan Redaksi ia menginginkan anak buahnya menjadi pekerja keras namun tidak hanya sekedar bekerja. Bekerja keras masuk dalam kategori perbuatan ibadah dan orang yang bekerja keras dikelompokkan sebagai Mujtahid di jalan Allah SWT.⁷⁴</p> <p>Memiliki etos kerja tinggi juga Islam perintahkan pada umat manusia. Islam membenci orang yang tidak mau bekerja dan cenderung bermalas-malasan. Hamka menarik perhatian kita mengenai dua perkara yang menjadi kepentingan di kehidupan manusia yaitu hidup dan bekerja yang diperumpakan dengan kera dan babi di hutan.</p> <p>Hamka memberikan motivasi agar hidup jangan hanya sekedar hidup seperti halnya babi di hutan yang juga hidup. Niat bekerja juga jangan hanya untuk bekerja karena kera di hutan juga bekerja, sama halnya dengan kera.</p>
Mitos	<p>Monyet menjadi salah satu representasi manusia yang bekerja hanya sekedar bekerja tak lebih dari itu. Monyet merupakan salah satu hewan yang sangat sosial. Hewan ini bisa menjadi cerminan kita untuk menjalin hubungan sosial yang positif dan dapat membangun koneksi dengan orang lain. Namun salah satu karakter yang tidak boleh ditiru dari monyet yaitu serakah. Biasanya apabila monyet dihadapkan dengan makanan maka kemudian akan langsung diambil. Hal</p>

⁷⁴ “Kultum Ramadhan : 5 Prinsip Etika Kerja Dalam Islam,” utu.ac.id, accessed April 10, 2024, <https://utu.ac.id/berita/kultum-ramadhan-5-prinsip-etika-kerja-dalam-islam/>.


	<p>tersebut yang menjadikan representasi monyet bekerja hanya sekedar bekerja.</p> <p>Sejatinya manusia harus bekerja keras dengan tekun, sepenuh hati, jujur dan carilah rezeki yang baik dengan cara yang halal. Kita bukan kera atau hewan lainnya kita adalah manusia. Tentunya berbeda, jika manusia punya mimpi namun hewan tidak.</p>
--	--

7. Scene 8

Keluarga Buya Hamka pada saat itu hanya mempunyai 1 sajadah saja untuk shalat. Sehingga jika shalat harus bergantian. Siti Raham ingin keluarganya bisa melaksanakan shalat berjamaah sehingga ia berdoa agar bisa membeli sajadah. Buya Hamka yang biasanya romantis dan puitis merasa terkalahkan karena Raham juga bisa romantis kepada keluarganya.

Tabel 4. 7

Senantiasa meminta pertolongan kepada Allah SWT

Sign		Long Shot
------	--	-----------

	 <p>Khusyuk sekali Ummi berdoa tadi.</p>	<p>Medium Long Shot</p>
	 <p>Aku berdoa...</p>	<p>Medium Close-Up</p>
	 <p>supaya kita diberi rezeki...</p>	<p>Medium Close-Up</p>
Duration	09:03 s.d 09:17	
Visual	Siti Raham berdoa selepas shalat	
Dialog	<p>Buya Hamka : Khusyuk sekali tadi umi berdoa</p> <p>Siti Raham : Aku berdoa supaya awak diberi rezeki untuk membeli sajadah. Supaya kita bisa sembahyang berjamaah bersama sama</p> <p>Buya Hamka : Umi yang jauh lebih romantis dari saya</p>	

Denotasi	<p>Adegan tersebut memperlihatkan suasana pada maghrib menuju malam hari selepas Siti Raham melaksanakan shalat kemudian mengobrol dengan Hamka. Hamka menyeletuk Raham tadi berdoa dengan khusyuk. Raham memberi tahu bahwa ia berdoa ingin membeli sajadah baru agar bisa shalat jamaah bersama-sama. Hamka terkagum-kagum sambil meneguk minuman karena istrinya ternyata lebih romantis daripada dia.</p>
Konotasi	<p>Makna konotasi yang terlihat dalam adegan tersebut bahwa Raham berdoa agar minta dikasih rezeki untuk membeli sajadah. Adegan ini memperlihatkan Raham yang menjadi seorang muslimah yang tidak pernah berputus asa dari rahmat-Nya. Selaku hamba Allah, Raham selalu meminta pertolongan kepada pencipta-Nya.</p> <p>Nilai kedekatan Allah dengan hambanya itu ada dua macam. Pertama, umumnya ilmu membawa setiap makhluk untuk lebih dekat dengan Allah. Kedua menurut Tafsir Al Karimir Rahman hal. 87, kedekatan Allah khususnya dengan hamba-Nya yaitu sebagai seorang muslim yang berdoa kepada-Nya. Allah akan mengijabahi do'anya, menolong dan memberi taufik padanya.</p> <p>Sudah sepatutnya seorang muslim untuk berdoa kepada Allah SWT, karena Allah adalah tuhan bagi umat Islam. Berdoa sebagai wujud adanya iman kepada Allah SWT. Seseorang yang sering berdoa tidak pernah rugi. Allah merasa dekat dengan orang</p>

	<p>yang suka berdoa. Alasan tersebut karena Allah akan mudah untuk mengabulkan doa setiap hambanya. Tidak pantas seorang hamba putus asa.</p>
Mitos	<p>Makna mitos dalam adegan ini adalah Raham ingin menggunakan sajadah untuk shalat jamaah bersama suami dan anak-anaknya. Penggunaan sajadah dalam shalat sebenarnya tidak diwajibkan. Bahkan dahulu Rasulullah SAW tidak menggunakan sajadah pada shalatnya.</p> <p>Umumnya sajadah digunakan agar shalat nyaman dan terjaga kebersihannya. Selain itu, sajadah untuk shalat menjadi simbol dan penghormatan dan kesejahteraan. Tetapi terkadang masih melihat fenomena shalat tidak mengenakan sajadah, misalnya karena ketidakmampuan.</p> <p>Mengenai sah tidaknya shalat ketika tidak mengenakan sajadah, balik lagi kepada prinsip islam dimana Allah itu maha pengampun dan penerima taubat. Apabila seseorang yang hendak melaksanakan shalat namun tidak mempunyai sajadah, maka tetap diperbolehkan untuk melaksanakan shalat. Tanpa sajadah juga bisa tetap melaksanakan shalat, karena bisa diganti dengan alas sujud yang bersih contohnya saja tikar, karpet, selimut atau bahkan tanpa alas hanya lantai yang bersih.⁷⁵</p>

⁷⁵ Intan Amreta, "Bolehkah Sholat Tanpa Menggunakan Sajadah? Begini Penjelasannya!," sajadahcustom.com, 2023, <https://sajadahcustom.com/sholat-tanpa-sajadah/>.

8. Scene 9

Buya Hamka telah banyak menulis berbagai macam tulisan. Ia berkeinginan untuk menulis sebuah kitab tasawuf. Pada saat itu Hamka sedang membicarakan hal tersebut kepada Raham. Istrinya pun menyarankan agar Hamka belajar lagi dengan sang ayah yaitu Haji Rasul. Mereka sudah lama tidak bertemu dan pada saat itu ayah Hamka menanti kedatangan putranya setelah membaca tulisan-tulisan Hamka yang populer. Tak lama kemudian Hamka datang ke kediaman ayahnya dan menyampaikan maksud dan tujuan.

Tabel 4. 8
Anjuran Menuntut Ilmu

Sign	 <p>Tidak perlu lagi belajar, ilmu kau sudah cukup kurasa.</p>	Medium Shot
	 <p>ingin belajar ilmu Fiqh dan Mantiq...</p>	Medium Shot
		Medium Long Shot

Duration	49:30 s.d 51:35
Visual	Hamka menemui sang ayah untuk belajar ilmu fiqih dan mantiq
Dialog	<p>Buya Hamka : Ada hal yang perlu saya pelajari dari ayah</p> <p>Ayah Hamka : Belajar apa? Tidak perlu belajar aku rasa, ilmu kamu sudah cukup</p> <p>Buya Hamka : Bukannya ayah selalu mengatakan. Kalau kita suatu saat merasa cukup. Itulah alamat akan berhenti. Jadi begini ayah. Saya ingin belajar ilmu fiqih dan mantiq secara lebih dalam ke ayah</p>
Denotasi	<p>Hamka menemui sang ayah di kediamannya yang cukup jauh. Terlihat Haji Rasul terkejut dengan kedatangan Hamka secara tiba-tiba. Hamka bersalaman hangat dengan ayahnya dan menjelaskan ada maksud dan tujuan Hamka bersilaturahmi ke kediaman sang ayah untuk belajar ilmu fiqih dan mantiq langsung dari ayahnya. Haji rasul sedikit terkejut, dari sorot matanya ia bangga dengan Hamka yang sekarang.</p>
Konotasi	<p>Makna konotasi yang terlihat bahwa seorang Hamka yang sudah sukses menulis dengan tulisan-tulisannya yang disukai orang-orang tetap ingin belajar. Bagi Hamka belajar tidak mengenal umur dan tidak ada batasnya dan tidak terikat umur. Hamka mengamalkan ajaran islam mengenai kewajiban menuntut ilmu. Dalam perspektif Islam, belajar sepanjang hayat ini telah dicanangkan oleh Nabi Muhammad SAW ratusan tahun yang silam, melalui</p>

sabdanya: "Carilah ilmu sejak ayunan sampai ke liang lahat (al-hadits)".

Baginya ketika kita merasa cukup, maka kita akan berhenti disitu saja. Hamka saat itu sudah banyak menulis tulisan-tulisan roman, kemudian ia berkeinginan untuk menulis kitab tasawuf. Pada sisi lain ayah Hamka, Haji Abdul Karim Amrullah atau Haji Rasul merupakan ulama terkemuka pada masa itu dan lulusan dari Al Azhar Kairo dengan gelar doktor kehormatan. Haji Rasul sangat paham betul mengenai tasawuf, maka dari itu Hamka ingin belajar langsung dari ayahnya.

Walaupun Riwayat Pendidikan Hamka tidak seperti ayahnya. Secara formal Hamka hanya menempuh pendidikan hingga kelas 3 SD namun pada tahun 1958 ia mendapat gelar Doktor Honoris Causa. Gelar tersebut Hamka dapatkan karena jasanya terhadap ilmu teknologi, pengetahuan, seni, sosial budaya hingga kemanusiaan tanpa menempuh pendidikan di Universitas.

Menuntut ilmu dalam islam masuk dalam ibadah utama. Sedangkan shalat, puasa, haji dan zakat merupakan ibadah tidak terbatas. Alasan disebut ibadah utama karena ilmulah kitab bisa melaksanakan ibadah-ibadah dengan benar.⁷⁶

⁷⁶ Mulyono, "Kedudukan Ilmu Dan Belajar Dalam Islam," *Tadris* 4 (2009).

Mitos	<p>Sejak dahulu sudah terdapat konsep mengenyam pendidikan itu sepanjang hayat.⁷⁷ Menurut perspektif islam sudah ratusan tahun lalu rasulullah SAW mencanangkan belajar sepanjang hayat. Konsep pendidikan seumur hidup artinya tanpa batasan, sejak manusia lahir hingga wafat.</p> <p>Islam menganjurkan untuk mempelajari kedua ayat penting yaitu ayat qauliyah dan kauniyah. Ayat qauliyah berisi mengenai tanda-tanda kebesaran Allah seperti turunnya Al Quran. Sedangkan ayat kauniyah berisi mengenai tanda kebesaran Allah SWT tentang alam semesta. Maka jelas bahwa pendidikan seumur hidup sangat penting dan benar adanya.</p>
-------	---

9. Scene 10


Buya Hamka membuka jendela kamar anaknya di waktu subuh. Tujuannya untuk membangunkan anak-anak agar shalat subuh tepat waktu. Karena anak-anaknya masih kecil, ada yang tidak mau bangun yaitu Rusdi yang beralasan sakit demam. Hamka dan Raham mengajaknya dengan lembut agar berwudhu saja agar demamnya

⁷⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1993).

hilang. Padahal mereka berdua mengetahui bahwa Rusdi sedang malas karena dinginnya udara subuh waktu itu.

Tabel 4. 9
Melaksanakan Shalat Wajib

Sign	 <p>itu artinya terbuka juga pintu rezeki hari ini.</p>	Medium Shot
	 <p>Ayo, bangun semua.</p>	Medium Shot
	 <p>Kita salat Subuh sama-sama.</p>	Medium Shot

		Long Shot
Duration	53:23 s.d 53: 37	
Shot	Medium Long Shot	
Visual	Buya Hamka membuka jendela kamar anak-anaknya untuk membangunkan shalat Subuh	
Dialog	Buya Hamka : Terbuka jendela di waktu subuh. Itu artinya terbuka pula pintu rezeki hari ini. Ayo bangun semua cuci muka kalian, kita shalat subuh sama – sama.	
Denotasi	Adegan tersebut terjadi pada pagi buta di waktu subuh. Hamka membuka jendela dan membangunkan semua anak-anaknya yaitu Azizah, Zaki, Rusdi untuk melaksanakan shalat. Anak-anak reflek merasakan kedinginan karena udara dingin di pagi hari yang berasal dari jendela. Hamka menyuruh anak-anaknya untuk mencuci muka dan menasehati bahwa jendela yang terbuka pagi hari berarti terbuka juga pintu rezeki pada pagi hari itu.	
Konotasi	Detail dalam adegan tersebut terlihat Hamka masuk ke dalam kamar anak-anaknya dan kemudian membuka jendela agar udara pagi hari masuk sekaligus untuk membangunkan anak -anaknya untuk shalat Subuh.	

Makna konotasi memperlihatkan bahwa Hamka dan keluarganya adalah orang-orang yang disiplin dan taat kepada Allah SWT menjalankan kewajibannya yaitu melaksanakan shalat 5 waktu. Shalat merupakan kewajiban yang wajib dilakukan muslim dan muslimah yang sudah berikrar tunduk kepada Allah Swt.

Shalat Subuh sendiri ditandai dengan fajar sidiq. Sinar fajar melebar hingga memenuhi langit mulai arah timur sampai barat. Semakin siang, maka sinar semakin naik dan makin terang hingga berganti dengan matahari.

Namun beberapa orang juga masih kesulitan untuk melakukan bangun shalat Subuh. Banyak keutamaan dari bangun pagi salah satunya untuk kesehatan. Pola tidur yang cukup dan bangun pagi menjadikan tubuh lebih fresh, konsentrasi meningkat, dan lain sebagainya.

Banyak orang juga yang beranggapan jika bangun kesiangan erat dengan kiasan “rezeki dipatok ayam”. Penting untuk diketahui, banyak keberkahan pada waktu pagi. Rasulullah SAW, akan mendoakan umatnya yang bangun pagi. Doanya tercatat dalam hadis riwayat Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’I,

	<p>dan Ibnu Majah. “Ya Allah berkahilah untuk umatku waktu pagi mereka.”</p>
Mitos	<p>Mitos dalam adegan ini mengenai rezeki bangun di pagi hari. Rezeki ini mempunyai berbagai makna misalnya tidak bangun pagi akan berpotensi kesempatan lain bahkan kesempatan emas di pagi hari.</p> <p>Seperti salah satu pepatah yang sudah tidak asing ditelinga “bangun siang rezeki dipatok ayam”. Kiasan tersebut menggambarkan adanya bangun kesiangan akan banyak hal yang terlewatkan. Misalnya bagi para pekerja, tentunya telat juga menjadi hal yang tidak diinginkan karena diri sendiri bisa rugi. Tentu tidak beruntung, ketika orang-orang sudah beraktifitas kita masih lelap tertidur.</p> <p>Kebiasaan bangun pagi juga menjadikan manusia dengan tingkat kebahagiaan dan kondisi yang stabil dibandingkan dengan mereka yang memiliki pola tidur yang tidak terbalik dan terlambat untuk bangun pagi.</p>

C. Pesan Dakwah Film Buya Hamka

Esensi film berbeda-beda, namun sudah semestinya film dibuat untuk menyampaikan pesan. Film biografi Buya Hamka Volume 1 berisi mengenai kehidupan Buya Hamka di era penjajahan Belanda hingga Jepang. Perjalanan di volume 1 ini mulai dari Hamka aktif di Muhammadiyah hingga membela NKRI. Muslim pada era penjajahan Jepang banyak yang ditindas bahkan ulama-ulama dibunuh.

Sikap maupun perilaku dan kerja keras Buya Hamka divisualisasikan dengan baik. Banyak teladan yang bisa diambil oleh para penonton dari sifat Buya Hamka. Berdasarkan analisis film menggunakan semiotika Roland Barthes, terdapat 9 pesan dakwah, berikut representasi pesan tersebut:

1. Pesan Akidah

a) Allah Maha memberi petunjuk

Terjadi percakapan antara Buya Hamka dan Siti Raham mengenai kegelisahan Buya Hamka dalam mengambil keputusan untuk menerima tawaran dari Majalah Pedoman Masyarakat menjadi Pimpinan Redaksi. Siti Raham selaku istri setuju agar suaminya menerima tawaran tersebut. Siti Raham percaya bahwa semua itu merupakan petunjuk dari Allah SWT. Sesuatu yang diniatkan dengan baik akan berbuah baik.

Allah memiliki seribu cara untuk hambanya yang mau berusaha. Apalagi dengan niat yang baik, dengan senantiasa tetap berusaha dan berdoa. Seperti tertuang dalam surat Al-Ankabut ayat 69 bahwa:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemah : dan orang-orang yang bersungguh-sungguh (berjuang) di (Jalan) Kami, Kami akan benar-benar menunjukkan Jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang berbuat kebaikan (Q.S al-Ankabut ayat 69)

Siti Raham percaya bahwa ini petunjuk dari Allah SWT agar Hamka tetap bisa berdakwah lebih luas lagi dan bisa menjadi ladang amal. Sikap Raham menunjukkan adanya Iman Kepada Allah, karena percaya bahwa Allah maha memberi petunjuk.

b) Tidak menyekutukan Allah SWT

Buya Hamka memenuhi panggilan Nakashima, Gubernur Jepang di Sumatera Timur. Terjadi hal yang mengherankan Buya Hamka sebelum memasuki kediaman Nakashima ia tidak hormat pada *seikerei*. Menurut Hamka hormat pada *seikerei* dengan membungkukan badan itu sama saja musyrik dalam kepercayaannya. Ia membantah kepada Nakashima dan mempertegas tidak akan melakukan hormat kepada *seikerei* tersebut.

Syaikh ‘Abdurrahman As-Sa’di *rahimallah* menjelaskan,

قِيَقَةُ الشَّرِكِ بِاللَّهِ: أَنْ يَعْبُدَ الْمَخْلُوقَ كَمَا يَعْبُدُ اللَّهَ، أَوْ يَعْظُمَ كَمَا يَعْظُمُ اللَّهَ، أَوْ يَصْرِفَ لَهُ نَوْعَ مِنْ خِصَائِنِ الرَّبُوبِيَّةِ وَالْإِلَهِيَّةِ

Terjemah: “*Hakikat syirik terhadap Allah adalah (1) menyembah makhluk seperti menyembah Allah atau (2) mengagungkan makhluk seperti mengagungkan Allah, atau (3) memalingkan salah satu kekhususan Allah kepada makhluk dalam rububiyah atau uluhiyyah,*” (Tafsir AS-Sa’di, 2: 499)

Seikerei merupakan penghormatan kepada Tenno Heika, hal ini sama halnya dengan mengagungkan makhluk seperti mengagungkan Allah. Mengagungkan selain Allah masuk dalam kategori syirik. Sikap Buya Hamka ini masuk dalam iman kepada Allah, karena Hamka tidak menyekutukan Tuhannya.

c) Percaya adanya Qada

Majalah Pedoman Masyarakat sudah ditutup oleh penjajah Jepang. Buya Hamka pasrah dan berterima kasih kepada para bawahannya yang telah bekerja keras. Ia juga menyemangati agar tidak putus asa dan percaya bahwa kemerdekaan pasti tiba. Waktu terus berjalan dengan ikhtiar rakyat Indonesia dalam lika-liku melawan penjajah, akhirnya Indonesia dikatakan merdeka pada 17 Agustus 1945. Hal tersebut menanda takdir yang masih bisa diubah melalui ikhtiar hambanya. Seperti tertuang dalam surat Ar-Rad ayat 11,

Qs. Ar-Rad ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemah : "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

Indonesia merdeka atas usaha, ikhtiar dan kerja keras rakyat pada saat itu. Dari yang awalnya sengsara dan ditindas kini telah merdeka. Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kamu, sebelum kaum tersebut mengubah keadaan diri mereka sendiri. Percaya adanya Qada atau takdir ini masuk dalam rukun Iman yaitu Iman kepada Qada dan Qadar.

2. Pesan Akhlak

a) Istri yang menentramkan hati suami

Siti Raham selaku istri, paling banyak mengetahui mengenai pahit manisnya hidup Buya Hamka. Pada waktu itu Buya Hamka bercerita mengenai ada orang yang menolak ilmu. Hal tersebut menjadikan Buya Hamka berpikiran yang tidak-tidak. Sebagai istri yang penyayang Raham menasihati Hamka dengan tenang dan lembut. Seperti ciri wanita yang penyayang menurut Imam al-Munawi bahwa:

"Wanita yang penyayang itu adalah yang selalu menampakkan cintanya kepada suaminya, seperti dengan kelembutan dalam berbicara, banyak membantu, dan beradab, serta dia selalu ceria dan ramah (kepada suaminya)." (*Faidhul Qodir III/242*).

Akhirnya Siti Raham selaku istri menasehati bahwa susah untuk merubah sifat seseorang kecuali dari dirinya sendiri. Tugas kita cukup menyampaikan dan mengajak, mengenai keputusan itu tanggung jawab masing-masing. Raham menjadi penenang kegelisahan Hamka. Sikap raham ini menunjukkan bahwa Raham memiliki akhlak yang terpuji (Al-Akhlaqul Madzmumah).

b) Berbuat ikhlas tanpa pamrih

Buya Hamka biasa berdakwah di masjid-masjid sekitar tempat tinggalnya. Ia tidak pernah mematok harga atau berharap mendapat imbalan dari hasil berdakwah tersebut. Dakwah juga bertujuan untuk membawa madu dari kondisi yang gelap gulita kepada kondisi yang terang menderang.

Dalam hal ini Buya Hamka juga mengacu pada Surah Ibrahim ayat 1 yang berarti: "Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang

dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji”.⁷⁸

Amir datang dan membawa titipan dari masyarakat sebagai tanda terima kasih. Tetapi Buya Hamka menolak, ia ikhlas karena menurutnya dia dakwah bukan untuk jual beli. Namun pada akhirnya Buya Hamka menerima imbalan tersebut tetapi dengan syarat ditukar dengan buku yang ia bawa pada saat itu. Sikap Buya Hamka ini menunjukkan bahwa Hamka memiliki akhlak yang terpuji (Al-Akhlaqul Madzmumah).

c) Sikap bekerja keras

Buya Hamka selaku menjadi Pimpinan Redaksi di Majalah Pedoman Masyarakat membawa banyak perubahan. Semangatnya untuk bekerja tidak kaleng-kaleng, ia selalu memantau para bawahannya untuk menyelesaikan pekerjaan. Bekerja keras masuk dalam kategori perbuatan ibadah dan orang yang bekerja keras dikelompokkan sebagai Mujtahid di jalan Allah SWT.⁷⁹ "Bekerja mencari yang halal itu suatu kewajiban sesudah kewajiban beribadah." (HR. Thabrani dan Baihaqi)⁸⁰

Tidak lupa, Buya Hamka sering memberi semangat berupa motivasi hidup. Sikap Buya Hamka ini menunjukkan bahwa Hamka memiliki akhlak yang terpuji (Al-Akhlaqul Madzmumah).

⁷⁸ Muhammad Iqbal Rahman, "Dakwah Dalam Perspektif Buya Hamka," muhammadiyah.or.id, 2023, <https://suaramuhammadiyah.id/read/dakwah-dalam-perspektif-buya-hamka>.

⁷⁹ "Kultum Ramadhan : 5 Prinsip Etika Kerja Dalam Islam," utu.ac.id, accessed April 10, 2024, <https://utu.ac.id/berita/kultum-ramadhan-5-prinsip-etika-kerja-dalam-islam/>.

⁸⁰ M Zikwan, "Antara Agama Dan Bisnis Dalam Pandangan Islam," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2021): 123–32.

3. Pesan Syariah

a) Senantiasa meminta pertolongan kepada Allah

Allah akan mengabulkan hambanya yang selalu meminta pertolongan dan berdoa. Buya Hamka melihat Siti Raham berdoa dengan khusyuk. Setelah ditanya, ternyata Raham menginginkan sajadah agar bisa shalat bersama-sama. Sikap ini menunjukkan iman kepada Allah senantiasa berdoa meminta pertolongan.

Yakinlah bahwa Allah akan mengabulkan setiap do'a hambanya. Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda:

“Berdo’alah kepada Allah dalam keadaan yakin akan dikabulkan, dan ketahuilah bahwa Allah tidak mengabulkan do’a dari hati yang lalai.” (HR. Tirmidzi no. 3479).

b) Anjuran menuntut ilmu

Buya Hamka ingin menulis kitab tasawuf dan Siti Raham menyarankan untuk belajar kepada Haji Rasul, Ayah Buya Hamka. Ia menyetujui saran istrinya, dan Buya Hamka pun datang ke kediaman ayahnya dan menyampaikan maksud dan tujuan ingin belajar fiqh dan mantiq.

Hadis riwayat Ibnu Majah No. 224, dari Anas bin Malik ra, yang dishahihkan oleh al-Albani dalam Shahih al-Jaami ash-Shaghir No. 3913 sebagai berikut:

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم

Terjemah : Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (al-Qazwani, 2000).

Perilaku Buya Hamka ini menandakan orang yang haus akan ilmu, sebagaimana mestinya dalam islam menuntut ilmu

merupakan sebuah kewajiban. Tidak ada batasan untuk menuntut ilmu, bisa seumur hidup mulai dari ayunan hingga liang lahat.

c) Melaksanakan shalat wajib

Waktu subuh telah tiba, Buya Hamka membangunkan anak-anaknya untuk jamaah shalat subuh dengan cara membuka jendela. Sikap ini menunjukkan Buya Hamka dan keluarga merupakan orang-orang yang disiplin dan memenuhi kewajibannya salah satunya dalam hal shalat 5 waktu.

Shalat masuk dalam syariat islam yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Dalam surat Al Baqarah ayat 238

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Terjemah : "Peliharalah semua shalat (fardu) dan shalat Wusṭā.

Berdirilah karena Allah (dalam shalat) dengan khusyuk."

Dalam Tafsir Wajiz, ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umat muslim untuk memelihara shalat dengan sungguh-sungguh, baik secara pribadi maupun saling mengingatkan satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis terhadap film *Buya Hamka Volume 1*, peneliti menyimpulkan bahwa film *Buya Hamka Volume 1* mengandung pesan dakwah terutama pesan akidah, pesan akhlak dan pesan Syariah. Secara keseluruhan, film *Buya Hamka Volume 1* mengandung ketauhidan kepada sang pencipta, perilaku yang baik istri kepada suami, keteladanan sifat ikhlas, mempercayai adanya takdir, bekerja keras, rajin beribadah dan gemar menuntut ilmu. Semua ajakan tersebut ditampilkan melalui penanda yang kemudian dimaknai dengan denotasi, konotasi dan mitos.

1. Makna denotasi

Makna denotasi dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai potret kehidupan keluarga Buya Hamka pada era zaman penjajahan Belanda hingga Jepang. Serta kegigihan perjalanan Buya Hamka dalam menegakan Islam dan memajukan Majalah pada abad ke-20an.

2. Makna Konotasi

Sehingga, makna konotasi yang terlihat dalam film ini adalah perjuangan yang dilakukan oleh Buya Hamka dengan ketauhidannya, keteguhan prinsipnya terhadap agama dan implementasi dakwah kepada masyarakat. Pemikiran modern Buya Hamka dalam bekerja keras yaitu berprinsip tauhid bekerja secara giat dengan diniati karena Allah SWT. Istri Buya Hamka yaitu Siti Raham juga mempunyai peran andil penting dalam meluruskan setiap kebingungan Hamka dengan mencari jalan keluar saling berdiskusi.

3. Mitos

Ada beberapa mitos yang terlihat dalam film *Buya Hamka Volume 1* yaitu memberikan gambaran bahwa masih ada saja hal musyrik yang orang Indonesia taati tepatnya pada zaman penjajahan

Jepang yaitu tunduk pada *seikerei*. Namun Buya Hamka tetap pada prinsip ketauhidanya tidak menyembah selain Allah SWT. Selain itu mengenai rezeki yang datang ketika bangun pagi dan sugesti mengenai hal-hal yang baik akan berdampak baik pula.

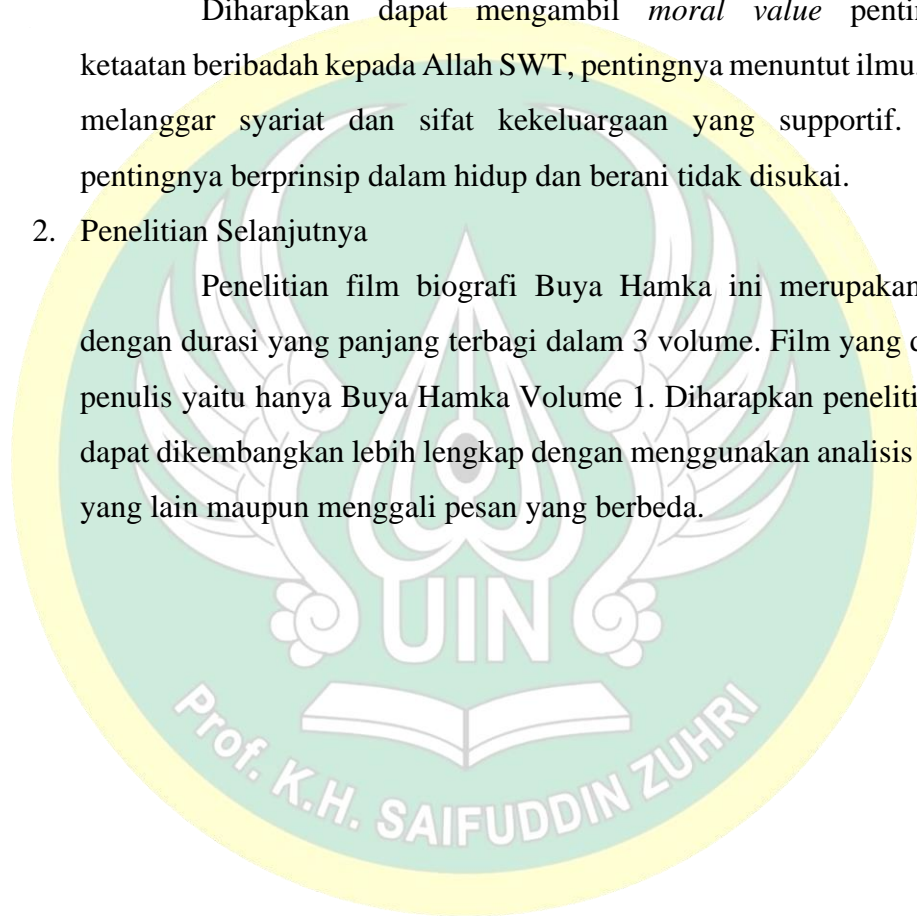
B. Saran

1. Masyarakat

Diharapkan dapat mengambil *moral value* pentingnya ketaatan beribadah kepada Allah SWT, pentingnya menuntut ilmu, tidak melanggar syariat dan sifat kekeluargaan yang supportif. Serta pentingnya berprinsip dalam hidup dan berani tidak disukai.

2. Penelitian Selanjutnya

Penelitian film biografi Buya Hamka ini merupakan film dengan durasi yang panjang terbagi dalam 3 volume. Film yang diteliti penulis yaitu hanya Buya Hamka Volume 1. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lengkap dengan menggunakan analisis tokoh yang lain maupun menggali pesan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abreu, Rafael. "What Is a Biopic." studiobinder.com, 2023. <https://www.studiobinder.com/blog/what-is-biopic-definition/>.
- Agnes Dwi Nova Ramadani. "Pesan Dakwah Dalam Film Buya Hamka." IAIN Metro Lampung, 2023.
- Akbar, Habib Ali. "Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Quarantine Tales." Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2022.
- Alfian, Muhammad. "Pemikiran Pendidikan Islam Buya HAMKA." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 SE-Articles (December 2019): 89–98. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.454>.
- Aminudin, Aminudin. "Konsep Dasar Dakwah." *Al-Munzir* 9, no. 1 (2018): 29–46.
- Amreta, Intan. "Bolehkah Sholat Tanpa Menggunakan Sajadah? Begini Penjelasannya!" [sajadahcustom.com](https://sajadahcustom.com/sholat-tanpa-sajadah/), 2023. <https://sajadahcustom.com/sholat-tanpa-sajadah/>.
- Anas, Abdul Wahab. "Bisakah Manusia Mengubah Takdir?" [nu.or.id](https://islam.nu.or.id/ilmu-tauhid/bisakah-manusia-mengubah-takdir-8ZJEV), 2020. <https://islam.nu.or.id/ilmu-tauhid/bisakah-manusia-mengubah-takdir-8ZJEV>.
- Arifin M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Astika, Alifia. "Profil Fajar Bustomi, Sutradara Yang Banyak Melahirkan Film Keren." [sonora.id](https://www.sonora.id/read/424015615/profil-fajar-bustomi-sutradara-yang-banyak-melahirkan-film-keren?page=all), 2024. <https://www.sonora.id/read/424015615/profil-fajar-bustomi-sutradara-yang-banyak-melahirkan-film-keren?page=all>.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Barthes, R. *Elements of Semiology*. Cape Editions. Farrar, Straus and Giroux, 1968. <https://books.google.co.id/books?id=OVJhOA6iWxEC>.
- Budiman, Kris, and Siti Chamamah Soeratno. *Kosa Semiotika*. LkiS, 1999.
- Dailani, Imam. "Komunikasi Secara Bil-Al Hikmah Dalam Al-Qur'an." *Peurawi* 2 (2019).
- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

- Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A. *Kuliah Akhlaq*. LPPI UMY, 2009.
- Dwi Nur Azizah. "Sinopsis Film *Buya Hamka Volume 1, Perjalanan Hidup Tokoh Yang Cinta Negara Dan Keluarganya*." *seleb.tempo.co*, 2023. <https://seleb.tempo.co/read/1714243/sinopsis-film-buya-hamka-volume-i-perjalanan-hidup-tokoh-yang-cinta-negara-dan-keluarganya>.
- Effendy, Onong Uchjana. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju, 1993.
- Endang Syarifudin Anshari. *Wawasan Islam*. Bandung: Pustaka, 1996.
- Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practice*. London: Sage Publications, 1997.
- indonesiafilmcenter.com. "Fajar Bustomi," n.d. <https://www.indonesianfilmcenter.com/profil/index/director/10226/fajar-bustomi>.
- Islamiah, Indriyansyah. *Akhlaq Islamiyah*. Jakarta: Parameter, 1998.
- Ismail, Umar. *Mengupas Film*. Sinar Hara. Jakarta, 1983.
- kapanlagi.com. "Profil Fajar Bustomi," n.d. <https://www.kapanlagi.com/fajar-bustomi/profil/>.
- Kiswondari. "Profil Dan Biodata Marthino Lio." *www.inews.id*, 2023. <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/profil-dan-biodata-marthino-lio-putra-bahari-yang-menangkan-3-piala-citra>.
- Latifah, Nurul. "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Lestari, Dinda Puji. "Kewajiban Berdakwah: Tafsir QS. Ali 'Imran Ayat 110." *tanwir.id*, 2023.
- Listia Natadjaja, Deddy Setyawan, Henny Limantara. "Analisis Sudut Pandang Kamera (Studi Kasus: Film *Jelangkung* Dan Film *The Ring 1*)," 2006.
- Mahyuddin. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Media, 2001.
- Maulana, Muhammad Sandi. "Representasi Kegigihan Pada Film *Josee, the Tiger, and the Fish*: Analisis Semiotika Roland Barthes." Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Mubarak, Muhammad Arfian. "ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM 'TAK SEKADAR JALAN' HIDAYATULLAH JAKARTA

1440 H / 2019 H,” 2019.

- Mudjiono, Yoyon. “Kajian Semiotika Dalam Film.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 SE-Articles (April 2011): 125–38. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.
- Muhtaron, Zaini. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Mulyono. “Kedudukan Ilmu Dan Belajar Dalam Islam.” *Tadris* 4 (2009).
- Mustofa, Muhamad Bisri, Siti Wuryan, and Syamzakiah Rahmayeni. “Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika).” *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 13, no. 2 (2021): 223–34.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Usaha Offset Printing, 1993.
- Nurfiana, Efen, and Sulkhani Chakim. “Hegemoni Kekuasaan Melalui Motif Agama Dan Sikap Nasionalisme: Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Film Sang Kyai.” *Jurnal Dakwah* 22, no. 1 (2021): 78–104.
- Piliang, Yasraf Amir. *Semiotika Dan Hipersemiotika: Kode, Gaya, Dan Matinya Makna*. Bandung: Matahari, 2012.
- Pratama, Ikhsan. “Tinjauan Makna Ilustrasi Tokoh Penyihir Aphelion Karya Jake Parker Melalui Semiotika Roland Barthes.” Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2019.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009.
- R.I, Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*, n.d.
- Rachman, Rio Febriannur. “Representasi Dalam Film.” *Paradigma Madani* Vol. 7 No. (2020).
- Rahayuni, Rani. “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film ‘Syurga Cinta.’” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Rahman, Muhammad Iqbal. “Dakwah Dalam Perspektif Buya Hamka.” muhammadiyah.or.id, 2023. <https://suaramuhammadiyah.id/read/dakwah-dalam-perspektif-buya-hamka>.
- Rohansyah, S.Th.I., M.Hum. *FIQH IBADAH DAN MU’AMALAH*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.
- Sadilah, Dewi. “Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan

- Kuantitatif,” n.d., 87.
- Said, Salim. *Profil Dunia Film Indonesia*. Jakarta: Grafiti Pers, 1982.
- Septiawan, Angga. “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Setiawan, Bambang Galih. “Tulisan Yang Mempertemukan Hamka.” *jejakislam.net*, 2019. <https://jejakislam.net/tulisan-yang-mempertemukan-hamka/>.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- . *Semiotika Komunikasi*. Cetakan ke. Bandung: Rosda, 2023.
- Tamm, Marek. “Introduction: Semiotics and History Revisited.” *Sign Systems Studies* 45 (December 31, 2017): 211. <https://doi.org/10.12697/SSS.2017.45.3-4.01>.
- Taqiyya, Hani. “Analisis Semiotik Terhadap Film In The Name of God.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Gaya Media Pratama, 1987.
- Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Tribuana, Lintang. “Biodata Dan Agama Vino G Bastian, Aktor Tampan Yang Sayang Istri.” *celebrity.okezone.com*, 2023. <https://celebrity.okezone.com/read/2023/04/20/33/2801802/biodata-dan-agama-vino-g-bastian-aktor-tampan-yang-sayang-istri?page=2>.
- Uma Sekaran, Roger Bougie. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. 6th ed. Vol. 151. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- utu.ac.id. “Kultum Ramadhan : 5 Prinsip Etika Kerja Dalam Islam.” Accessed April 10, 2024. <https://utu.ac.id/berita/kultum-ramadhan-5-prinsip-etika-kerja-dalam-islam/>.
- viva.co.id. “Dessy Ratnasari,” n.d. <https://www.viva.co.id/siapa/read/351-desy-ratnasari>.
- viva.co.id. “Donny Damara,” n.d. <https://www.viva.co.id/siapa/read/757-donny-damara>.

viva.co.id. “Siapa Laudya Chynthia Bella,” n.d.
<https://www.viva.co.id/siapa/read/306-laudya-cynthia-bella>.

Wibisono, Panji, and Yunita Sari. “Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira.” *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2021): 30–43.

Wibowo, Wahyu. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

www.indonesianfilmcenter.com. “Profil Ferry Salim.” Accessed June 27, 2024.
<https://www.indonesianfilmcenter.com/profil/index/director/1060/ferry-salim>.

www.lyceum.id. “Biodata Anjasmara,” 2022. <https://www.lyceum.id/biodata-anjasmara/>.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Yayasan pe. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989.

Zikwan, M. “Antara Agama Dan Bisnis Bisnis Dalam Pandangan Islam.” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2021): 123–32.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Afgiani Purwaningtias
 Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 13 Oktober 2001
 Umur : 22 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 No. Telp : 085600924841
 Motto : “Jangan katakan pada Allah aku punya masalah besar, tetapi katakan pada masalah bahwa aku punya Allah Yang Maha besar” – Ali bin Abi Thalib

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Kecepit (2011)
 SMP : SMP N 1 Punggelan (2017)
 SMK/Sederajat : SMK N 1 Bawang (2020)
 Perguruan tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2024)

Pengalaman

Lembaga Pers Mahasiswa Saka : Sekretaris Umum (2023)
 iNews.id : SEO Content Writer (2023)
 IMM Mas Mansur : Sekretaris Bidang Media (2023)
 DEMA UIN Saizu : Anggota Muda Kementerian Politik (2022)